

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
INTERNALISASI NILAI AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 3
PANDAN**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LUKMAN HASIBUAN
NIM. 2250100014
PADANGSIDEMPUAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN
2024**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
INTERNALISASI NILAI AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 3
PANDAN**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LUKMAN HASIBUAN
NIM. 2250100014**

PEMBIMBING I

**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

PEMBIMBING II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 1980102420232110 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN
2024**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai
Akhlaqulkarimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di
SMP Negeri 3 Pandan.**

Oleh:

**LUKMAN HASIBUAN
NIM 2250100014**

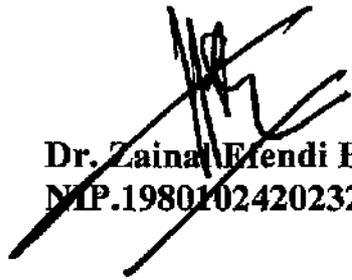
**Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidempuan, Juli 2024
PADANGSIDIMPUAN**

PEMBIMBING I


**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

PEMBIMBING II


**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP.1980102420232110 004**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lukman Hasibuan**
Nim : **22501000014**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakulkarimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan



LUKMAN HASIBUAN
NIM.22501000014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lukman Hasibuan**
Nim : **22501000014**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakulkarimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan.**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2024
Pembuat pernyataan



LUKMAN HASIBUAN
NIM.22501000014



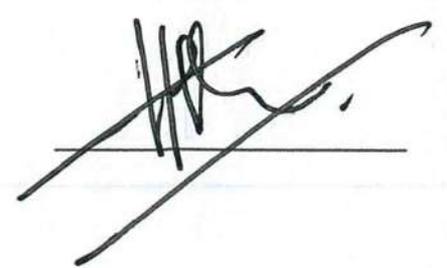
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SEYKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SEMINAR HASIL TESIS

Nama : LUKMAN HASIBUAN
NIM : 2250100014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila Di SMPN 3 Pandan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Muahammad Darwis Dasopang, M.Ag Penguji Umum / Ketua	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris / Penguji Metodologi	
3.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Penguji Isi dan Bahasa / Anggota	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Penguji Umum / Anggota	

Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Juli 2024
Pukul : 10,00 WIB
Hasil/Nilai : 85.25(A-)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : **Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam
Internalisasi Nilai Akhlakulkarimah Melalui Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3
Pandan**

Ditulis Oleh : Lukman Hasibuan

NIM : 22501000014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 10 Juni 2024

Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Lukman Hasibuan
NIM : 2250100014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 3 Pandan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan telah berjalan dan telah dilaksanakan dengan menyelesaikan beberapa tema yang tertuang dalam kesepakatan sekolah akan tetapi, peneliti masih mendapati beberapa hal yang harus disempurnakan dan disesuaikan dan dibutuhkan penguatan pendidikan akhlakul karimah bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pandan akan mengedepankan konsep profil pancasila yang pertama yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SMP Negeri 3 Pandan. Metodologi penelitian model ADDIE, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan dengan subjek uji coba produk kelas VII berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket serta menggunakan teknik analisis rancangan dan praktilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar warga sekolah dalam Pengembangan kebijakan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, SMP Negeri 3 Pandan memiliki sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang memiliki kualifikasi bagus dan sumber daya fasilitas pembelajaran sudah sangat baik, sikap atau disposisi untuk menyikapi kebijakan-kebijakan sudah diterima dan dijalankan dengan sangat baik, dan struktur birokrasi yang sudah baik dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki SOP Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas VII. Dukungan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berasal dari kerjasama antar warga sekolah yang mendukung adanya pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan pihak eksternal untuk mewujudkan proyek berbasis taraf Nasional. Hambatan yang ditemui hanya terletak pada kurangnya referensi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari pemerintah, sehingga pendidik harus lebih kreatif dan inovatif menciptakan proyek pembelajaran yang bermakna. SMP Negeri 3 Pandan dalam mengembangkan ojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membuat modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran proyek. Kemudian, proyek Pelajar Pancasila ini memiliki 6 aspek dimana setiap aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Akhlakul Karimah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Name : Lukman Hasibuan
NIM : 2250100014
Faculty : Islamic Religious Education
Title : Development of Merdeka Curriculum in Internalizing Moral Values through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 3 Pandan

This research is motivated by the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) implemented at SMP Negeri 3 Pandan has been running and has been implemented by completing several themes contained in the school agreement, however, researchers still find several things that must be refined and adjusted and it is necessary to strengthen akhlakul karimah education for students. The purpose of this study is to see the development of an independent curriculum at SMP Negeri 3 Pandan that will prioritize the concept of the first Pancasila profile, namely Believing, fearing God Almighty, and having noble character at SMP Negeri 3 Pandan. ADDIE model research methodology, namely: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. This research was conducted at SMP Negeri 3 Pandan with product trial subjects in class VII totaling 25 students. The instruments used in this study were observation, interviews, documentation and questionnaires and used design and practicality analysis techniques. The results showed that communication between school community members in policy development has been carried out very well, SMP Negeri 3 Pandan has human resources (educators and education personnel) who have good qualifications and learning facility resources are very good, attitudes or dispositions to respond to policies have been accepted and carried out very well, and a bureaucratic structure that is good at carrying out its duties, and has an SOP for the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) according to the independent curriculum applied in class VII. Support for the development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) comes from cooperation between school members who support project-based learning, as well as support from external parties to realize national-level projects. The obstacles encountered only lie in the lack of references related to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) from the government, so that educators must be more creative and innovative in creating meaningful learning projects. SMP Negeri 3 Pandan in developing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) makes teaching modules that are in accordance with the learning objectives of the project. Then, this Pancasila Student project has 6 aspects where each aspect is realized in school co-curricular learning.

Keywords: *Independent Curriculum, Akhlakul Karimah, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

خلاصة

الاسم : لقمان حسيبوان
نيم : ٢٢٥٠١٠٠٠١٤
كلية : التربية الدينية الإسلامية
العنوان : تطوير منهج ميرديكا في استيعاب القيم الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز الملف الشخصي للطلاب في بانكاسيلا في SMP Negeri 3 Pandan

كان الدافع وراء هذا البحث هو مشروع تعزيز صورة طلاب الذي تم تنفيذه في والذي تم تشغيله وتم تنفيذه من خلال استكمال العديد من المواضيع المذكورة في اتفاقية المدرسة، ومع ذلك، لا يزال الباحثون يجدون العديد من المواضيع الأشياء التي تحتاج إلى تحسين وتعديل وتحتاج إلى تعزيز التربية الأخلاقية للطلاب. الهدف من هذا البحث هو النظر في تطوير المنهج المستقل في ، والذي سيعطي الأولوية لمفهوم ملف تعريف الأول، أي الإيمان، والإخلاص لله تعالى، والشخصية النبيلة في باندان. منهجية البحث النموذجية وهي: التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تم إجراء هذا البحث في مع ٢ موضوعاً لاختبار المنتج من الفئة السابعة. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق والاستبيانات واستخدام تقنيات التصميم والتحليل العملي. تظهر نتائج البحث أن التواصل بين أعضاء المدرسة في تطوير السياسات قد تم تنفيذه بشكل جيد للغاية، تمتلك موارد بشرية (المعلمين وموظفي التعليم) الذين لديهم مهارات جيدة وموارد مرافق التعلم جيدة جداً، والمواقف أو الاستعدادات للاستجابة للسياسات - لقد تم قبول السياسات وتنفيذها بشكل جيد للغاية، والهيكل البيروقراطي جيد في القيام بواجباته، ولديه إجراء تشغيلي موحد لمشروع تعزيز ملف طلاب بانكاسيلا وفقاً للمنهج المستقل المطبق في الفصل السابع. يأتي دعم تطوير المشاريع لتعزيز صورة طلاب بانكاسيلا من التعاون بين أعضاء المدرسة الذين يدعمون التعلم القائم على المشاريع، بالإضافة إلى الدعم من الأطراف الخارجية لتحقيق المشاريع على المستوى الوطني. تكمن العقبة الوحيدة التي تمت مواجهتها في عدم وجود مراجع فيما يتعلق بمشروع الحكومة لتعزيز ملف طلاب بانكاسيلا، لذلك يجب على المعلمين أن يكونوا أكثر إبداعاً وابتكاراً في إنشاء مشاريع تعليمية هادفة. قامت شركة في تطوير سيارات الأجرة بالدراجة النارية لتعزيز ملفات تعريف طلاب بانكاسيلا بإنشاء وحدات تعليمية تتوافق مع الأهداف التعليمية للمشروع. بعد ذلك، يحتوي مشروع على جوانب، يتم تحقيق كل منها في التعلم المنهجي المدرسي.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARI
PADANGSIDIMPUAN
الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، أخلاق كريمة، مشروع تعزيز ملفات طلاب البانشاسيلا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kita ungkapkan ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat, Hidayah dan taufiknya yang diberi buat kita sehingga proses penyelesaian tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakulkarimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan” Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kontribusi pemikiran baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak akhirnya tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku direktur pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing I (satu) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA, selaku dosen pembimbing II (dua) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dr.Hj.Zulhingga,S.Ag.M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan bagi penulisan menghadapi kesulitan, menyesuaikan diri serta solusi memantapkan diri di dunia akademik.
7. Teristimewa kepada mamaku tercinta atas do'a yang menembus langit memberikan keberkahan dalam hidup bagi penulis juga ayahanda Allohummaghfirlah.
8. Terkhusus Al Fath Qolby istri tercinta Fatti Miarni Yuda, drg., M.KM yang dengan sabar kebersamaan kehidupan kita, Anandaku yang tersayang Nashwa Azzahra, Naura Silmi dan Nazhran Abdillah atas dorongan moril maupun materil yang terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang terhimpun dalam kelas Angkatan tahun 2022 yang telah banyak berkontribusi membantu penulis dalam pencapaian gelar magister ini (M.Pd).
10. Akhirnya kepada semua pihak- pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Kakak,abang adik sekeluarga, Keluarga besar SMP Negeri 3 Pandan,

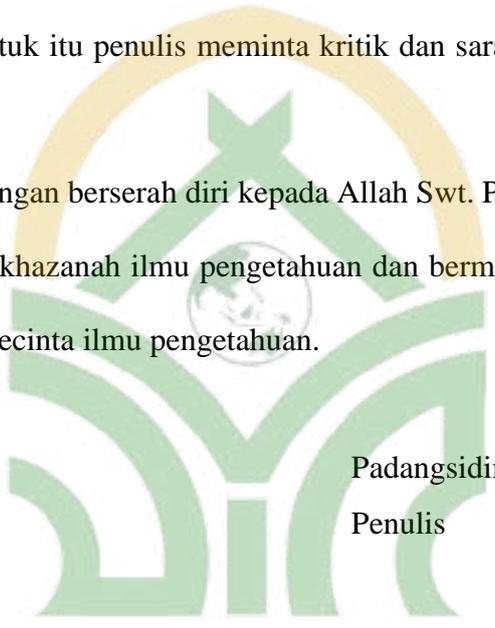
rekan-rekan penyuluh agama, para Asatidz, Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya yang tidak bisa dibalas oleh peneliti semoga rahmat Allah Swt, tetap menaungi kita hingga Kembali kesyurga-Nya. Amin.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. Penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Juni 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lukman Hasibuan
NIM.22501000014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـِى...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـِى...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
ـِو...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta *Marbutah* ada dua, yaitu :

1. Ta *Marbutah* hidup yaitu Ta *Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah/t/.
2. Ta *Marbutah* mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasyid)*

Syaddah atau *tasyid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....
DEWAN PENGUJI SIDING MUNAQSYAH
PENGESAHAN DIREKTUR
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Defenisi operasional	14
E. Rumusan masalah	18
F. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	19
G. Manfaat Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II Kajian Teori.....	23
A. Landasan Teori.....	23
1. Kurikulum Merdeka	23
a. Pengertian	23
b. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka.....	27
c. Tujuan kurikulum merdeka.....	32
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	33
a. Pengertian proyek penguatan profil pancasila.....	33
b. Dimensi dan elemen proyek penguatan profil pelajar pancasila	37
c. Tujuan proyek Penguatan profil pelajar pancasila.....	39
3. Internalisasi nilai akhlakul karimah.....	42
a. Pengertian internalisasi	42

b. Pengertian akhlakul karimah	44
c. Tujuan pendidikan akhlakul karimah	50
B. Penelitian yang relevan	52
BAB III Metodologi Penelitian	56
A. Model pengembangan.....	56
B. Lokasi dan waktu penelitian	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Prosedur pengembangan.....	59
E. Teknik pengumpulan data	65
F. Instrumen penelitian	68
G. Teknik analisis data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	75
A. ambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Hasil Penelitian	77
1. Analysis (analisis).....	77
2. Design	81
3. Devlopment/Pengembangan	82
4. Validasi Kurikulum Merdeka.....	83
5. Implementasi	85
6. Evaluasi.....	85
7. Pelaksanaan Frum Group Diskusi (FGD)	85
C. embahasan.....	88
1. Pelaksanaan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.....	88
2. Pelaksanaan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.....	88

3. Hasil Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan	95
BAB V PENUTUP	98
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Singkronasi Fase, Jenjang Kelas, Usia kronologis dan Usia Mental	26
Tabel III.2 Kisi-Kisi Wawancara	64
Tabel III.3 Skala Likert	65
Tabel III.4 Instrumen Penelitian	66
Tabel III.4 Validitas Materi Isi Modul	67
Tabel III.5 Interval Penilaian	69
Tabel III.6 Kisi-Kisi Modul	69
Tabel III.7 Kriteria Kevalitan Modul	70
Tabel III.8 Kriteria Keperaktisan Modul	71
Tabel III.9 Perencanaan Desain Produk	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1. Gambar Model Addie.....	56
Gambar III.2 Alur Penelitian Pengembangan Modul P5 dengan Metode Addie, Kerangka Modul P5	60
Gambar III.3 Kerangka Modul P5 SMP Negeri 5 Pandan.....	61
Gambar III.4 Kisi-Kisi Kerangka Modul Ajar P5 SMP Negeri 3 pandan	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ideal merupakan sebuah proses yang mampu mengangkat derajat dan kualitas kemanusiaan secara sadar dan terencana sehingga pendidikan dapat ditafsirkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan peserta didik dengan membangun jiwa, raga maupun karsa bagi peserta didik¹. Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas)². Melalui proses pembelajaran, setiap peserta didik secara langsung akan menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran, maka sebagai peserta didik ia harus dapat diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan *dieksplor* pengetahuan serta dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya untuk mencapai kedewasaan. Hal ini harus sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional Indonesia yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak atau karakter bangsa. oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya

¹ Nuraliah Ali dan Syamhudian Noor, "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (29 Juli 2019): hal. 24–42.

² "UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]," uu-no-20-Tahun-2003.

berkaitan dengan kapasitas belajar saja namun utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik.

Dimensi yang diperkuat dalam Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³ Dimana pembelajaran kontekstual relevan dengan profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan mutu Pendidikan indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek ini dilakukan untuk menguatkan

³ Muhammad Ilham Rifqiansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, dan Siti Qomariyah, "Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar," t.t.

⁴ Fauzi, Rini, dan Qomariyah.

berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disingkat P5, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi.⁵ Juga sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.⁶ Yaitu, para peserta didik diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, peserta didik diberi kesempatan untuk 'mengalami pengetahuan'. Sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa anak-anak mesti didekatkan hidupnya kepada kehidupan rakyat agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tapi bisa mengalaminya sendiri. Hal ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk lebih menggali potensi peserta didik dengan melalui nilai-nilai Pancasila yang bisa didapat di sekolah, maupun diluar sekolah sehingga potensi peserta didik dapat tergali dan nilai-nilai Pancasila dapat terlaksana.

Merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang

⁵ “Trisnowati, D., Arnita, N., Riyanti, S., & Sudrajat, Y. (2023). Modul Project Profil Pancasila Pembelajaran IPS. *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(04), 176-188.

⁶ “Nur’aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 84-97.

dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman.⁷ Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu Pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara pendidik dan peserta didik merupakan subyek didalam sistem pembelajaran.⁸ Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Sehingga posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau untuk menyeragamkan kebenaran menurut pendidik, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya di lapangan. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Selain dapat menggunakan akses yang beragam juga dapat meretas sistem Pendidikan yang kaku dan ketinggalan zaman kepada proses memberikan kebebasan peserta didik untuk belajar dimana dan bagaimana yang diinginkan.

Jika dilihat dalam Al Qur'an kita menemukan sejumlah prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman normative-teoritis dalam proses pendidikan. Ayat-ayat tersebut merupakan prinsip dasar yang harus diterjemahkan menjadi suatu rumusan dalam pendidikan Islam yang mampu mengantarkan nilai-nilai *Islami* disetiap tujuan pembelajaran. lihatlah bagaimana Alqur'an secara eksplisit memberikan pujian terhadap orang-orang yang beriman dan juga kepada para penuntut ilmu

⁷ “Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). Jurnal ilmiah mandala education, 6(1).

⁸ Mansyur, “Peran Akhlakul Karimah Dalam Memperkuat P5 Kurikulum Merdeka,” 31 Desember 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10472916>.

Firman Allah Surat Al Mujadalah :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artiya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.; (Al-Mujādalah [58]:11)⁹

Merujuk ilmu dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *uthlubul ilma* dalam hal ini, tentunya merujuk kepada setiap *insan* penuntut ilmu, maka setiap penuntut ilmu harus memiliki metode dan konsep yang sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan, Ilmu seharusnya memuliakan manusia dan mengangkat derajat kemuliaan dan kehormatan setiap *insan* yang berjuang untuk mendapatkannya. Alqur’an banyak memberikan gambaran tentang konsep Islam yang sempurna, Pendidik dan peserta didik dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan keutamaan yang sangat mulia. Secara umum, Alqur’an tidak memberikan gambaran jelas tentang hal tersebut, namun Alquran hanya menggambarkan secara global dan untuk penafsiran dalam realita kehidupan penjelasan dan pelaksanaannya merupakan tugas manusia untuk menemukan spesifikasi ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya.

⁹ Al Qur’an digital versi 2.0 alquran digital. terjemahan dari Departemen Agama RI.

Banyak kisah-kisah dalam Al-qur'an yang mengandung unsur-unsur interaksi dalam pendidikan. Namun, tidak semua interaksi pendidikan merupakan interaksi edukatif. Ayat-ayat tentang interaksi yang dapat diambil dari kisah Nabi Khidir AS dan Nabi Musa AS berisi tentang perjalanan dengan tujuan untuk berguru pada seseorang yang memiliki ilmu yang tidak dimilikinya. Kisah Nabi Ibrahim, Musa, dan lainnya memiliki nilai-nilai pendidikan yang tidak bisa dipungkiri dalam melahirkan sebuah hikmah bahwa adanya sebuah makna secara khusus dan umum di dalamnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar. (Al-Baqarah [2]:31)

Tentunya Pendidikan yang relevan untuk generasi bangsa adalah sebuah desain besar dan harus berkualitas tinggi yang membawa perubahan dengan hasil yang lebih baik, baik secara kualitas dari sistem yang dijalankan maupun *output* yang akan dihasilkan nantinya.

Suatu konsep Pendidikan harus mampu merangkul dan mempengaruhi setiap individu yang bersinggungan langsung dengan satuan Pendidikan, dalam hal ini SMP Negeri 3 Pandan merupakan salah satu satuan Pendidikan yang

dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah¹⁰ dengan unit pelayanan daerah yang membawahi pelayanan Pendidikan bagi masyarakat setempat, pelayanan akses Pendidikan dengan diberikan amanah dalam mengembangkan sumber daya manusia terkhusus dikecamatan Pandan, satuan pendidikan ini berada di wilayah Tapanuli Tengah yang secara umum merupakan daerah minoritas muslim, tentunya letak geografis ini mempengaruhi kualitas Pendidikan dan sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Pandan¹¹, berangkat dari *phenomena* yang telah digambarkan sebelumnya bahwa individu yang berinteraksi bagi pendidik maupun peserta didiknya masih ditemukan berbagai problematika dalam proses Pendidikan ditambah lagi dalam implementasi kurikulum merdeka saat ini.

Secara umum Kecamatan Pandan adalah salah satu kecamatan yang memang berada di ibu kota kabupaten, akan tetapi letak SMP Negeri 3 Pandan berada diujung wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Tukka, dan jika ditelisik dari jumlah populasi penduduk umumnya lebih banyak berada di pesisir pantai, sedangkan masyarakat yang berada di sekitar satuan Pendidikan ini, ditelisik dari kepercayaan masyarakat yang berada disekitaran satuan Pendidikan tersebut mayoritas non-muslim, beragama mayoritas Kristen Protestan dan Katolik sehingga dapat dikatakan sebagai daerah minoritas muslim. Kaitan ini tentunya dapat menjadi kesimpulan bahwa penduduk yang beragama Islam tersebar kepada beberapa desa/kelurahan dan

¹⁰BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, Pandan dalam angka Tahun 2023 ed., 2023 (Jakarta Indonesia; BPS Tapanuli Tengah).

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Tapanuli Tengah Dalam Angka*, 2023 Ed., 2023 (Jakarta, Indonesia: Bps Tapanuli Tengah, T.T.).

dusun/lingkungan yang berjarak berjauh-jauhan, dari sejumlah peserta didik yang mengenyam pendidikan dan sedang mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 3 Pandan, ditambah lagi penulis masih mendapati banyaknya peserta didik yang beragama Islam namun masih jauh dari pada nilai-nilai *islami*. pengamalan ibadah yang jauh dari kata sempurna bahkan dari kata Pendidikan Agama Islam yang seharusnya memberikan warna dan rasa yang dapat diresapi dan dijadikan hikmah dalam menjalani kehidupan menuju masyarakat *baldatun tayyibatun warobbunhohfur*. Pelaksanaan di SMP Negeri 3 Pandan sudah mengadopsi kumer dengan model merdeka berbagi.

Penulis merasa diberikan ujian untuk mampu memberikan kontribusi yang seharusnya didapatkan bagi pada peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMP Negeri 3 Pandan secara keseluruhan, sebagai pendidik yang diamanahkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada para peserta didik di SMP Negeri 3 Pandan.

Dari paparan tersebut, peneliti menemukan suatu fakta yang sangat mengiris hati serta informasi dari PKS bidang kesiswaan dari catatan siswa maupun informasi elektronik dari jejaring sosial yang begitu miris akibat merosotnya nilai-nilai *akhlakul karimah* dikalangan peserta didik¹². Hal ini merupakan pukulan telak bagi pendidik agar berusaha dengan sekuat hati memberikan efek positif terhadap penguatan nilai-nilai akhlak bagi kalangan peserta didik¹³.

¹² Wawancara dengan salahsatu pendidik, Andi hasdar Sitompul,S.Pd Pks Kesiswaan, SMP Negeri 3 Pandan.

¹³ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik melalui proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (8 Juni 2021): 28–45,

Dalam proses yang dijalankan di sekolah, penguatan terhadap nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan buah dari hasil rumusan kesepakatan dan rencana tindak lanjut oleh seluruh pendidik yang berada di SMP Negeri 3 Pandan serta dijadikan acuan sesuai dengan tugas dan fungsi pendidik dan kependidikan serta visi misi sekolah yang telah ditetapkan. Nilai-nilai yang menjadi dasar penguatan *akhlakul karimah*, pada umumnya *akhalaku karimah* hanya ditafsirkan pada perilaku 5K / 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan), atau juga dilaksanakan dalam 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Akan tetapi dalam kurikulum merdeka sudah memiliki ketetapan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah diambil dari profil pelajar Pancasila. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Seorang pendidik sebaiknya memiliki motivasi yang besar dalam mengejar ketertinggalan bagi para peserta didiknya, tak terkecuali dalam setiap fase tumbuh kembang peserta didik yang menjadi peserta didiknya, sehingga dari sinilah seorang pendidik akan mampu membaca dan menganalisis kebutuhan bagi setiap peserta didiknya dalam menyelesaikan rangkaian panjang fase pembelajaran yang akan dijalani maupun nantinya setelah berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁴

SMP Negeri 3 Pandan memiliki rangkaian perencanaan pembelajaran yang harus dituntaskan agar proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung

¹⁴ Amaliyah dan Rahmat.” Pengembangan potensi diri peserta didik melalui Pendidikan” Attadib 5,1 hal 28-45.10.32507/attadib.v5i1,926.

sebagaimana mestinya, perangkat pembelajaran yang menjadi acuan bagi pendidik agar menghasilkan peserta didik yang unggul, cerdas dan berwawasan Pancasila,¹⁵ Sebagai pendidik dalam mengaktualisasikan bentuk profesionalisme pendidik yang berwawasan kerja "BERRAKHLAK" (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, kolaboratif), serta melibatkan peranserta masyarakat sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Pandan.

Lingkungan yang kondusif menjadi salah satu kriteria syarat penting bagi terselenggaranya pembelajaran yang unggul, hal ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dari sebuah proses panjang pendidikan sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang berkualitas tinggi. Ditambah lagi saat ini dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah di implementasikan di setiap satuan pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang kini lebih dikenal dengan kemendikbudristek memuat sebuah program berbasis proyek bagi satuan Pendidikan yang disebut dengan Projek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. pelaksanaan

¹⁵ Mulik Cholilah dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (31 Mei 2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, dalam pelaksanaan bagi setiap satuan pendidikan,

Kementerian Pendidikan telah memberikan panduan agar dipedomani setiap satuan pendidikan dalam pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, dalam proyek ini memuat bagaimana persiapan/menyiapkan ekosistem sekolah, bagaimana mendesain projek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan projek penguatan profil pelajar Pancasila,¹⁶ pengolahan asesmen dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah proses yang harus dirancang oleh setiap satuan Pendidikan dengan mempedomani aturan yang telah digariskan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, akan tetapi dalam prakteknya disatuan pendidikan harus tetap mengakomodir kebutuhan-kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan pada satuan Pendidikan dituangkan/digariskan sebagai tujuan yang akan diraih bagi satuan pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan telah berjalan dan telah dilaksanakan dengan menyelesaikan beberapa tema yang tertuang dalam kesepakatan sekolah akan tetapi, peneliti masih mendapati beberapa hal yang harus

¹⁶ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (28 April 2023): hal. 116–32, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

disempurnakan dan disesuaikan dengan kaidah dan dasar- dasar Pendidikan yang *islami* dan sesuai dengan panduan Al-qur'an dan *As-Sunnah*.

Tambahkan lagi kondisi yang terjadi di SMP Negeri 3 Pandan masih dibutuhkan penguatan Pendidikan akhlakul karimah bagi peserta didik, hal ini juga yang disampaikan oleh salah satu pendidik yang membawahi bidang kesiswaan yang berkait langsung dengan problematika peserta didik.¹⁷

Untuk itulah menjadi keharusan bagi satuan pendidikan agar memacu kualitas dalam memberikan layanan pendidikan yang menjaga nilai-nilai rohani, sehingga apabila nantinya memiliki peserta didik yang bertanspormasi menjadi sumber daya manusia unggul dan berkarakter, maka pendidik harus mampu menghadirkan individu-individu yang memiliki semangat pembelajar sepanjang hayat serta memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai luhur Pancasila.

Dalam perumusan pembelajaran dalam kurikulum merdeka masih memiliki ruang bagi pendidik untuk bereksplorasi dan berkreasi dalam menjalankan proses pembelajaran, dari rangkaian informasi yang dijabarkan sebelumnya peneliti dapat merumuskan ide kreatif yang penting dalam proposal penelitian ini serta menimbang berbagai tema yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menentukan sebuah masalah yang harus dijawab pada lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Pandan yaitu : **Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah**

¹⁷ Wawancara dengan bapak Andi hasdar sitompul menjabat sebagai Pks Kesiswaan.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 3 Pandan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Didapatinya siswa yang belum memahami bahwa dalam proses pembelajaran proyek modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus ditekankan sikap dan prilaku berakhlakul karimah.
2. Tingkat kemampuan dalam melaksanakan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 3 Pandan masih jauh dari nilai-nilai islami.
3. Rendahnya motivasi dari pendidik dan orang tua dalam mendidik prilaku akhlakul karimah siswa disekolah maupun dirumah.
4. Kurangnya pengawasan dan penilaian serta penerapan akhlakul karimah terhadap siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa masalah yang teridentifikasi diatas, maka selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian ini dengan memberikan pembatasan pada masalah yang akan diteliti fokus terhadap modul pengembangan kurikulum merdeka dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui proyek penguatan profil Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan.

D. Defenisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini penulis membuat batasan istilah yang digunakan, hal ini dimaksudkan agar memberikan gambaran yang jelas serta agar pembahasan ini lebih terarah kepada tujuan yang dimaksud :

1. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan kementerian Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir bagi seluruh peserta didik serta memberikan keluasaan bagi seluruh pendidik untuk mengoptimalkan potensi dan fasilitas yang telah disediakan pada laman internet Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kepada seluruh satuan pendidikan, setiap konten pembelajaran dapat diolah dan digunakan sehingga akan lebih mengoptimalkan pemanfatannya dalam pembelajaran, maksud yang diharapkan adalah seluruh peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguatkan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran.¹⁸

Kurikulum merdeka yang telah digagas oleh kemendikbudristek memiliki acuan dasar pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni merujuk kepada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen

¹⁸ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹⁹

2. Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul karimah

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang telah diberikan Allah SWT potensi dan kemampuan, kesempurnaan yang terdiri dari jasmani dan rohani atau jiwa dan raga, Keinginan rohani mengajak manusia untuk selalu melangkah ke hal hal yang sifatnya positif, perbuatan yang baik, dan bersifat kerohanian. Sebaliknya keinginan jasmani mengajak manusia kepada hal-hal yang bersifat negatif dan keduniawian sehingga sering terjadi benturan-benturan.

Dengan begitu, jika manusia ingin mengendalikan benturan yang saling bertolak belakang itu, maka ia harus berusaha mengatur dan mendidik jiwanya. Benturan nilai-nilai materi dan unsur rohani sebagaimana disebutkan di atas secara tidak langsung memberi gambaran bagi sikap hidup suatu komunitas pada zaman yang suka mengagungkan materi. Akibatnya akan membawa kepada kegersangan jiwa bahkan mematikan hati.

Intenalisasi nilai-nilai akhlakul karimah adalah proses menata dan memberikan pembinaan dan pembimbingan yang mendalam kepada jiwa

¹⁹ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (28 Februari 2022): 40–50, <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>.

dan hati peserta didik sehingga menghadirkan kesadaran dan pengamalan kepada nilai akhlakul karimah.

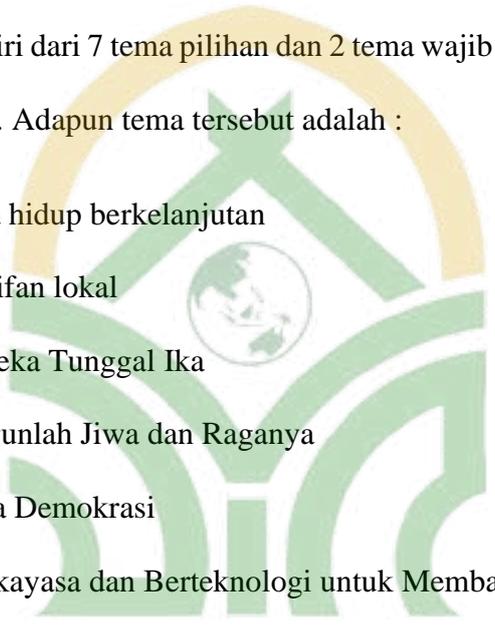
3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disingkat (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu terobosan dalam kurikulum merdeka, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut merasakan pengalaman daripada hasil dari proses pembelajaran, proyek ini adalah rangkaian dari pendidikan karakter, Pendidikan tersebut dilaksanakan, diperkuat, dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila. Dalam implementasi pembelajaran Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki-Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi 'manusia' di masyarakat.

Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dari kemendikbudristek bagi bangsa agar menguatkan pendidikan karakter bagi satuan Pendidikan apalagi setelah bangsa ini keluar dari keterpurukan atas wabah covid 19 yang menghantam lini kehidupan masyarakat tidak hanya wilayah

pekerjaan namun juga semua lini kehidupan tidak terkecuali juga didunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan Pendidikan ada beberapa tema yang harus di sepakati dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disetiap satuan Pendidikan, Dalam implementasinya, Kemendikbudristek telah menetapkan 9 tema umum yang terdiri dari 7 tema pilihan dan 2 tema wajib untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun tema tersebut adalah :

- 
- a. Gaya hidup berkelanjutan
 - b. Kearifan lokal
 - c. Bhineka Tunggal Ika
 - d. Bangunlah Jiwa dan Raganya
 - e. Suara Demokrasi
 - f. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
 - g. Kewirausahaan
 - h. Kebekerjaan (wajib bagi SMK)
 - i. Budaya Kerja (wajib bagi SMK)

Khusus dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang tema bangunlah jiwa dan raganya, dikarenakan tema ini adalah tema yang sangat sesuai dan tepat dalam pembahasan penelitian ini.

4. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁰ Sedangkan secara istilah Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya jika dalam desain diperlukan suatu software berupa bahan cetak, maka bahan ajar perlu dikembangkan menjadi buku. Dilaksanakannya hal ini agar dapat mendukung pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan pengembangan adalah proses pengembangan dalam bentuk fisik dan menghasilkan suatu produk menjadi lebih baik atau menemukan produk yang terbaru dengan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem proses pembelajaran yang dilaksanakan dan sedang dikembangkan.²¹

Pengembangan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan oleh peneliti dimaksud adalah pengembangan dalam bentuk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan tema bangunlah jiwa dan raganya.

²⁰ KBBI, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm 502

²¹ Ihsana El Khuloqo, *Model Pembelajaran Pengembangan Kurikulum*, (Sukteng: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 28.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dalam hal ini penulisan tentunya merasa mampu untuk menyelesaikan problematika yang berkaitan dengan akhlakul karimah sehingga beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Pandan dapat diselesaikan, ditambah lagi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka peneliti melihat bahwa ada beberapa hal penting yang harus dijawab, yaitu:

1. Apakah pelaksanaan modul proyek penguatan profil pancasila yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan sudah sesuai dengan instrumen yang ditetapkan?
2. Bagaimana validitas pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan?
3. Bagaimana keefektipan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah?
4. Bagaimana praktikalitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah?

Dalam cakupan tulisan ini tentunya penulis harus menyesuaikan dengan konsep yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pasca pandemi yang dialami bangsa Indonesia,

F. Tujuan Penelitian dalam Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini, peneliti akan menggali informasi yang akurat untuk dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila di SMP Negeri 3 Pandan, sehingga pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah memasukkan nilai-nilai *akhlakul karimah* seperti perilaku *Islami*, upaya agar meninggalkan praktek-praktek *bullying* bagi peserta didik, serta menerapkan senyum sapa sopan.
2. Dalam pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan mampu memasukkan kaedah-kaedah dasar serta perumusan yang memiliki cakupan besar nilai *Akhlakul karimah*.
3. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pandan akan mengedepankan konsep profil Pancasila yang pertama yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dimensi-dimensi tersebut diatas harus dapat dijawab dengan pelaksanaan penelitian ini. dengan mengedepankan profil pelajar pancasila “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tulisan dalam proposal penelitian ini agar peneliti mampu memberikan kontribusi:

1. Bagi satuan pendidikan agar teori yang disiapkan mampu menambah bahan ajar seperti seluruh modul yang akan dilaksanakan serta menyesuaikan dengan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam setiap pembelajaran yang disajikan pendidik kepada peserta didik.
2. Bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan menjadi acuan maupun bahan pertimbangan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran di satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Pandan.
3. Bagi penulis : penelitian ini sebagai salah satu sarana untuk menuntaskan tugas kuliah dengan tepat waktu dan meningkatkan kualitas keprofesian sebagai tenaga pendidik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam tulisan proposal ini peneliti membagi pembahasan dalam beberapa bagian bahasan baik pembahasan teoritis maupun empiris yang akan dilakukan dalam proposal penelitian ini.

BAB I Pendahuluan menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dalam pengembangan, manfaat, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori menjabarkan landasan teori, pengertian pengembangan kurikulum merdeka, internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah*, proyek modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

BAB III Metodologi Penelitian menjabarkan model pengembangan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian menjabarkan pelaksanaan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan sudah menunjukkan kevalidan pada setiap instrument pelaksanaannya, pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan sejauh mana keefektifannya terhadap nilai-nilai akhlakul karimah, apakah tujuan yang akan ditemukan dalam pelaksanaan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah sudah efektif.

BAB V Penutup menjabarkan kesimpulan, saran dan rekomendasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum merdeka menurut data yang dijelaskan oleh Kementerian pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. diberikan keluasaan bagi para pendidik untuk mengoptimalkan platform media yang telah tersedia pada *webset* kemendikbudristek sehingga tidak ada lagi alasan bagi satuan pendidikan dan seluruh civitas Pendidikan baik yang terkait langsung atau tidak langsung terhadap Implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga tidak ditemukan pernyataan yang menyatakan bahwa mereka tidak mengenal dan tidak mengetahui apa itu kurikulum merdeka²². Dalam kurikulum merdeka telah tersedia platform media pembelajaran, konten-konten pembelajaran yang beragam sehingga dapat diolah dan direvisi agar dapat digunakan oleh setiap pemangku Pendidikan bahkan juga bagi orangtua peserta didik, dalam hal ini pemanfaatan platform akan lebih optimal ketika digunakan dalam pembelajaran, sehingga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengelola, mengahayati materi pembelajaran dengan

²² Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 3, no. kurikulum merdeka (21 Oktober 2020): 13–28.

cukup waktu serta untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang harus diperoleh dalam pembelajaran.²³

Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024,²⁴ pada saat ini sudah tersebar satuan Pendidikan yang telah memulai dan sedang melaksanakan kurikulum merdeka, dengan Gerakan serentak, serentak bergerak mengimplementasi kurikulum merdeka pada setiap satuan Pendidikan yang menjadi satuan yang dimiliki, baik melibatkan satuan Pendidikan formal, satuan Pendidikan nonformal, satuan pendidikan yang dikelola oleh Negara maupun swasta, sehingga sudah lebih dari 105.000 (seratus lima ribu) sekolah atau satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.²⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang sudah berjalan saat ini, tentunya memiliki aturan yang telah digariskan sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik yang menjadi basis proses pembelajarannya, garis besar yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bagi setiap satuan pendidikan. Adapun yang menjadi garis besar dalam implementasinya yaitu:

²³ Manalu, Sitohang, dan Henrika, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.”

²⁴ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38.

²⁵ “Kurikulum Merdeka Sebagai Pilihan Mandiri Satuan Pendidikan di Tahun Ajaran 2023/2024,” ditpsd.kemdikbud.go.id, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-merdeka-sebagai-pilihan-mandiri-satuan-pendidikan-di-tahun-ajaran-2023/2024>.

1. Kurikulum merdeka menyajikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
2. Kurikulum merdeka melakukan pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran
3. Kurikulum merdeka mempunyai struktur dalam setiap fase.

Pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas. Dalam penerapannya proses pembelajaran diawali dengan pemetaan kemampuan prasyarat bagi seluruh peserta didik sehingga dalam perencanaan tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan tepat sasaran dan terencana. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemetaan (*Assessment*) tersebut dilaksanakan melalui asesmen formatif, sehingga bagi peserta didik yang belum mencapai hasil pada capaian pembelajaran diberikan pendampingan agar mencapai capaian pembelajaran yang bisa diakses oleh pendidiknya yang terdapat pada platform merdeka belajar.²⁶

Dalam pelaksanaan disatuan Pendidikan Pembelajaran diawali dengan pemetaan kemampuan sebagai prasyarat agar dapat merencanakan tindak lanjut yang tepat, termasuk melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran. Kemajuan hasil belajar peserta didik selanjutnya dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif. peserta didik yang belum

²⁶ Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."38-34" *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022).

mencapai capaian pembelajaran mendapatkan pendampingan agar mencapai capaian pembelajarannya. Lalu terdapat juga sebuah proses pemetaan peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik dalam fase ini merujuk kepada peserta didik dengan perkembangan yang sama akan tetapi bisa memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda. Karena itu, pada model pengajaran ini, cara dan materi pembelajaran divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik.²⁷

Jika ditelisik lebih dalam maka pada pelaksanaan kurikulum merdeka ada juga pembagian fase perkembangan peserta didik²⁸, setiap fasenya akan digolongkan sesuai dengan tumbuh kembang disetiap periodesasinya, hal ini akan ditandai dengan beberapa karakteristik psikis, sosio emosional dan kognitif tertentu. Penggolongan peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui informasi ketersediaan waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai sebuah capaian pembelajaran (CP) hal ini dilakukan pada satuan pendidikan normal (biasa), dan akan berbeda antara satuan pendidikan normal dengan satuan Pendidikan lain seperti sekolah luar biasa (SLB) sedangkan di satuan Pendidikan seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) katagori Fase digolongkan berdasarkan usia

²⁷ “Kurikulum Merdeka Sebagai Pilihan Mandiri Satuan Pendidikan di Tahun Ajaran 2023/2024.”

²⁸ Mulik Cholilah dkk., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (31 Mei 2023): 56–67.

mental,²⁹ adapun fase yang dilaksanakan di sekolah umum maupun sekolah luar biasa didasarkan berdasarkan kelas/tingkatan, Fase tersebut adalah :

Fase Dan Jenjang/Kelas

1. Fase A : SD/MI (kelas 1-2)
2. Fase B : SD/MI (kelas 3-4)
3. Fase C : SD/MI (kelas 5-6)
4. Fase D : SMP/MTs (kelas 7-9)
5. Fase E : SMA/MA, SMK/MAK (kelas 10)
6. Fase E : SMA/MA, SMK/MAK (kelas 11-12)

Tabel. II.1
Sinkronasi Fase, Jenjang/Kelas, Usia Kronologis Dan Usia Mental

Fase	Jenjang/Kelas	Usia Kronologis	Usia Mental
Fase A	SD/MI (Kelas 1-2)	≤ 6–8 tahun	≤ 7 tahun
Fase B	SD/MI (Kelas 3-4)	9–10 tahun	± 8 tahun
Fase C	SD/MI (Kelas 5-6)	1–12 tahun	± 8 tahun
Fase D	SMP/MTs (Kelas 7-9)	13–15 tahun	± 9 tahun
Fase E	SMA/MA, SMA/MAK (Kelas 10)	16–17 tahun	± 10 tahun
Fase F	SMA/MA, SMA/MAK (Kelas 11-12)	17–23 tahun	± 10 tahun

b. Proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Didalam kurikulum merdeka proses pelaksanaan yang diterapkan di satuan Pendidikan merujuk kepada aturan yang berlaku. Adapun pelaksanaan

²⁹ Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra UNIB, 2020-10-21hal 13-28

kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada tahun pelajaran saat ini, kita mengenal ada tahapan-tahapan yang akan dijalankan³⁰. Penulis merincikan bahwa setidaknya ada 7 (tujuh) tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka. Ketujuh tahapan ini tentunya memiliki tujuan agar terwujudnya pembelajaran dengan paradigma baru yang terdeferensiasi dan terfokus kepada peserta didik. Maka satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

Tahapan-tahapan mencakup :

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi Pembelajaran yang dijadikan acuan yang harus dikuasai bagi peserta didik pada setiap tatanan perkembangan dalam mata pelajaran disatuan Pendidikan. Baik di satuan Pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Dalam capaian pembelajaran berisikan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang sudah tersusun secara komprehensif dalam bentuk narasi, dan narasi ini menyesuaikan terhadap tumbuh kembang peserta didik yang sudah terpetakan dalam setiap fase usia.

³⁰ Arifin Nur Budiono, "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran Dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 5, no. 2 (29 Januari 2023): hal 22, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Assesmen Diagonalistik

Assesment diagnostic bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi³¹, agar dapat diketahui dan ditemukan keadaan peserta didik terkait kekuatan, kelemahan peserta didik, dan hasilnya akan digunakan oleh pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.³² Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

3. Mengembangkan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu tenaga pendidik disatuan Pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.³³ Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini harus tetap mempedomani setiap aturan baku dan terus direvisi atas kekurangan dan ketidak efektifan, memperbaharui modul dengan mengakomodir segala bentuk perubahan yang terjadi, sehingga dalam perangkat pembelajaran ini hasil yang dikembangkan harus memiliki konsep yang bersifat esensial (menarik,

³¹ Prof Dr Ayi Suherman M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023).Hal 23-25

³² Arviansyah dan Shagena, “Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”

³³ Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.”38-34” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38.

bermakna) dan menantang (relevan dan kontekstual) dan berkesinambungan.

4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah paradigma baru yang maksud pembelajaran disajikan dan disediakan dengan berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.³⁴ Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

5. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang *holistik* sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil,

³⁴ Prof.Dr.H.E mulyasa,M.Pd, *menjadi guru penggerak merdeka belajar*, pertama, BA.01.39.3916 (Jakarta timur Indonesia: Bumi Aksara, 2021).hal 23-26

proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka apaun hasil dari asesmen yang telah dilaksanakan diolah dan dijadikan acuan dasar sehingga mampu digunakan oleh peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan, dan orang tua untuk kepentingan tindak lanjut bagi perbaikan dan acuan dasar agar menjadi panduan perbaikan nantinya.

6. Pelaporan Kemajuan Belajar

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya harus mampu menjawab dan memberikan laporan terhadap program yang dijalankan, bentuk pelaporan hasil belajar yang telah dilalui dan peserta didik dijabarkan secara efektif maksudnya adalah, pelaporan yang digunakan dalam kurikulum merdeka harus mampu melibatkan peran serta dari orang tua peserta didik³⁵, menempatkan peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut dan dijalankan oleh sekolah; informasi menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

7. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi.³⁶ Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada

³⁵ Maulida, utami "Pengembangan Modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka." *tarbawi: jurnal pemikiran dan Pendidikan islam*, 5(2) <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.(2022) 130-138

³⁶ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (29 September 2022): 236 hal.40–43,

masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan yang dimaksud dalam penerapan kurikulum merdeka ialah bagaimana sebuah Satuan Pendidikan mampu menstimulus para peserta didiknya agar mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik hingga memiliki kecakapan untuk melanjutkan kejenjang Pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini Kurikulum yang dilaksanakan merupakan instrumen penting yang berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif.³⁷ Maksudnya adalah semua satuan pendidikan diberikan keluasaan untuk dapat memajemen setiap instrument pendidikannya secara Inklusif, tidak hanya ketika menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus. Tetapi, inklusif artinya satuan pendidikan mampu menyelenggarakan suatu model atau iklim pembelajaran yang mampu mengakomodir dan menerima peserta didik yang memiliki perbedaan dan menghargai perbedaan tersebut, baik perbedaan sosial, budaya, agama, dan suku bangsa³⁸.

Dalam model pembelajaran inklusif proses pembelajaran yang disajikan selaian mampu mengakomodir dan menerima peserta didik, yang

³⁷ Ika Hariani, "Orientasi Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah dan Pra Sekolah," *At-Tarbawi* 11, no. 2 (15 November 2019), <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1264>.

³⁸ Septi Wulandari, Nada Sawita, dan Rustam Rustam, "Efektivitas Blended Learning berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 1 (30 Oktober 2022): 211–21, <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>.

memiliki karakter berbeda yang dimiliki peserta didik, baik fisik, psikis agama, dan identitas yang dibawa oleh para peserta didiknya. Dalam kurikulum merdeka ini, inklusif dapat tercermin melalui penerapan profil pelajar Pancasila, misalnya dari dimensi kebinekaan global dan akhlak kepada sesama serta dari pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)³⁹. Pembelajaran berbasis proyek ini nantinya akan otomatis memfasilitasi tumbuhnya toleransi sehingga terwujudlah inklusif bagi para peserta didik.

Serta yang tak kalah penting juga bagi pendidik, dalam kurikulum merdeka, pendidik tentunya diberikan keluasaan untuk merekayasa model pembelajaran yang berkualitas, pembelajaran yang mengakomodir segala kebutuhan peserta didik dan juga menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik yang nyaman dan membahagiakan sehingga mampu mengeluarkan dan mengeksplorasi segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitasnya.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat satu program yang memberikan pengalaman bagi para peserta didik sebagai upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan agar memberikan penguatan karakter bagi peserta didik disatuan pendidikannya meliputi desain; pengelolaan;

³⁹ “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka | Journal on Education,” diakses 22 Desember 2023, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278>.

pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut agar mendapatkan lulusan yang benar-benar memiliki kemampuan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan pengembangan karakter bagi peserta didik dilaksanakan melalui konsep profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan pada kurikulum merdeka, dalam hal ini pelaksanaannya diformulasikan dengan menyesuaikan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) karakter yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Kreatif dan Mandiri.⁴⁰

Profil pelajar Pancasila diwujudkan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsep ini meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan berbasis proyek. Dalam pelaksanaan implementasi Profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh satuan Pendidikan dapat dikalkulasikan dengan jumlah persentasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurukuler cakupannya 79-80% dari jumlah total jam pelajaran
2. Pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler cakupannya 20-30% dari jumlah total jam pelajaran.

⁴⁰ Cholilah dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21."hal 23-34

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam pelaksanaan disatuan pendidikan dengan pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler diwujudkan dengan pembelajaran berbasis proyek.⁴¹ Hal inilah yang menjadi perbedaan mendasar dalam kurikulum merdeka. Kedua model pembelajaran ini dimaksudkan agar proyek yang dilaksanakan peserta didik menjadi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sering disingkat dan disebut dengan P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi program unggulan bagi setiap satuan pendidikan, hadirnya program proyek penguatan profil pelajar Pancasila selain untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar Pancasila kepada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, juga akan memberikan gambaran pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik nantinya. Disadari atau tidak, dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan diditemukan bahwa ketika peserta didik mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman yang didapatkan diluar sekolah, hal ini akan memberikan efek positif bagi tumbuh kembang, dan kesadaran, temuan inilah yang telah dirasakan oleh para pendidik dan praktisi Pendidikan bahwa dalam proses Pendidikan harus mampu menghubungkan setiap proses pembelajaran dengan pengalaman

⁴¹ Rezha Rizqy Novitasary, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4, no. 2 : 100–112.

sehingga hubungan ini dapat memberikan efek positif dan erat kaitannya dengan proses pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Merujuk pada filosofi Ki Hajar Dewantara yang menjadi salah satu tokoh penting Pendidikan di Indonesia beliau telah meletakkan dasar yang kuat bagi bangsa dengan tiga (3) filosofinya; *ing ngarsa sing tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*⁴². Dan beliau menyatakan bahwa “*pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya*. Maka dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu wadah bagi para peserta didik untuk mampu belajar, mengamati, dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga memberikan pengalaman baginya serta menjadi suatu proses belajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.⁴³

Dalam kurikulum merdeka sejatinya setiap satuan pendidikan didorong agar mampu memberikan kontribusi untuk menyiapkan dan merekayasa sedemikian rupa agar kemampuan peserta didik meningkat dan memiliki pengalaman *serta* mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang sedang dan akan dihadapi nantinya. Dalam hal ini pelaksanaan proyek dalam kurikulum merdeka menjadi keniscayaan bagi

⁴² Sugiarta, I Made. “Pendidikan Karakter dalam Konsep pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara | INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,” 27 Mei 2019, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2290>.

⁴³ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18, <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.

satuan Pendidikan untuk mewujudkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didiknya.

Pada saat ini proyek penguatan profil pelajara Pancasila (P5) telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah (satuan pendidikan) sehingga Sebagian besar satuan Pendidikan telah menyelesaikan beberapa pembelajaran proyek (P5) disatuan pendidikannya dan memiliki berbagai macam kesimpulan serta hasil jawaban dari berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik dalam tumbuh kembangnya sehingga hasil dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat direvisi untuk diperbaiki pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila periode selanjutnya.

b. Dimensi dan Elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Merujuk pada Surat Keputusan Badan Standart, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 025/H/Kr/2022⁴⁴. Disana disebutkan terdapat 3 (tiga) katagori Implementasi kurikulum merdeka dengan katagori implementasi Kurikulum Merdeka yang dibuka saat ini bertujuan bagi seluruh satuan pendidikan agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Ada tiga opsi atau pilihan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka⁴⁵. meliputi:

1. Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar

⁴⁴ Salinan: keputusan kepala badan standar, kurikulum dan assesmen Pendidikan. Kemendikbudristek no. 022/H/KR/2023

⁴⁵ Rahmat Mulyono dan Fajrina Sulistyani, "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan bagi Satuan Pendidikan: kajian pustaka," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (26 Desember 2022): 1999–2019, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.

2. Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi

3. Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah

Pertama Mandiri Belajar, mandiri belajar yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dan dalam mengembangkan kurikulum tersebut satuan pendidikannya sudah mengakomodir beberapa prinsip penting dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum Merdeka tersebut didalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada satuan pendidikannya.

Kedua Mandiri Berubah yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen secara proporsional sesuai kemampuan satuan pendidikan.

Ketiga Mandiri Berbagi. mandiri berbagi dimana satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip- prinsip kurikulum Merdeka. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen tetap mengikuti panduan yang telah ditetapkan, serta berkomitmen untuk membagikan praktik-praktik baik yang telah diimplementasikan kepada satuan pendidikan lain diluar satuan pendidikannya.

Satuan Pendidikan yang telah melaksanakan kurikulum merdeka, maka dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikann dengan katagori mandiri berubah merupakan satuan Pendidikan

yang menggunakan dan memodifikasi perangkat ajar yang sudah ada baik dari platform pembelajaran yang telah tersedia pada Kurikulum Merdeka maupun perangkat yang telah dibuat secara mandiri oleh para pendidik yang telah menyelesaikan program sekolah penggerak. Pada dasarnya setiap satuan Pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka harus saling berhubung dan berbagi dengan memberikan dukungan penguatan bagi satuan Pendidikan lainnya⁴⁶, hal ini dimaksudkan agar dalam proses mengimplementasikan kurikulum merdeka setiap satuan Pendidikan sehingga dapat menggunakan sumber daya semaksimal mungkin terhadap seluruh sumber ajar dan media serta dengan mengoptimalkan enam dukungan yang telah dipersiapkan oleh Kemendikbud antara lain platform merdeka mengajar (PMM), Seri webinar dari pusat dan daerah, pusat layanan bantuan (Helpdesk), juga menghadirkan narasumber berbagi praktik baik yang telah memiliki sertifikasi sehingga dapat rekomendasi dari admin pusat Kemendikbudristek, menjalin kolaborasi dengan mitra Pembangunan, dan komunitas belajar yang terdekat dengan satuan pendidikan⁴⁷

c. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ada yang dimaksud dengan proses pembelajaran.⁴⁸ Proses ini harus

⁴⁶ "Asfiati, Asfiati, and Nur Imam Mahdi. 'Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan.' *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3.1 (2020): 59-69.," t.t.

⁴⁷ Admin SMP, "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka," *Direktorat SMP* (blog), 25 Oktober 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.

⁴⁸ Barlian, Solekah, dan Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL; Journal of Education and language research* hal 34-35

mampu mengakomodir dua model pembelajaran baik yang dimasukkan pada pembelajaran kokurikuler maupun dalam ekstrakurikuler, kedua model ini yang sebelumnya dijelaskan bahwa cakupan tatap muka model ini sekitar 20-30% dari jumlah total jam pelajaran. Sehingga proses ini merupakan upaya yang dilaksanakan oleh satuan Pendidikan untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan paradigma baru melalui proses pembelajaran berbasis proyek. Sehingga proses dalam pelaksanaan proyek ini, setiap rangkaian pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mampu direspons sehingga menumbuhkan kapasitas kemampuan dan membangun karakter luhur yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

Selain sebagai salah satu sarana untuk pencapaian profil pelajar Pancasila, setiap pendidik juga diminta harus mampu menemani dan terus memberikan bimbingan kepada peserta didiknya sehingga dapat memotivasi peserta didiknya dengan memberikan penguatan karakter sekaligus sebagai kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.⁴⁹ Sehingga tujuan Pendidikan yang diharapkan dalam visi Pendidikan Indonesia yakni; mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. juga sebagai pelaksanaan terhadap profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini dimensi profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus terhadap

⁴⁹ Dheta Ari Sabilla, Hanafi Ashar, dan Mukh Nursikin, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan John Dewey sebagai landasan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 6 (27 November 2023): 632–43, <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.176>.

kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga memberikan pengembangan sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁵⁰

Program profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dari Kemendikbudristek bagi bangsa agar menguatkan pendidikan karakter bagi satuan Pendidikan.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Pendidikan ada beberapa tema yang harus di sepakati dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di setiap satuan Pendidikan. Dalam implementasinya, Kemendikbudristek telah menetapkan 9 tema umum yang terdiri dari 7 tema pilihan dan 2 tema wajib untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Setiap satuan Pendidikan yang berada pada fase rendah, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan dengan membahas 7 tema pilihan bagi satuan pendidikan. Adapun tema tersebut adalah:

1. Gaya hidup berkelanjutan
2. Kearifan lokal
3. Bhineka Tunggal Ika
4. Bangunlah jiwa dan raganya
5. Suara demokrasi
6. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI
7. Kewirausahaan

⁵⁰ Usep Setiawan dkk., "Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan Di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (27 Juli 2022): 432–41, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1768>.

Jika tujuan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan panduan dan tujuan yang terarah serta terukur, maka dapat dipastikan bahwa setiap peserta didik yang telah mengikuti setiap proses Pendidikan akan memiliki kepribadian yang tangguh dan siap untuk melanjutkan pada Pendidikan selanjutnya.⁵¹

3. Internalisasi nilai-nilai Akhlakul Karimah

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan suatu proses. Internalisasi adalah sebuah proses untuk memadukan unsur-unsur yang terdapat pada diri seseorang, sejatinya didalam diri seseorang harus diberikan pengaruh untuk merespon stimulus dari luar dirinya sehingga berpengaruh kepada dirinya agar mampu berubah terhadap unsur yang ada pada dirinya, karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu yang diperlukan.

(*Internalization*) diartikan juga sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar, tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian. Didalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa intenalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁵²

Seorang guru adalah pendidik yang sudah memiliki sikap keprofesionalan, pendidik memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar,

⁵¹ “Kurikulum Merdeka Sebagai Pilihan Mandiri Satuan Pendidikan di Tahun Ajaran 2023/2024.”

⁵² “Pencarian - KBBI Daring,” diakses 13 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi serta menilai peserta didiknya baik pada satuan pendidikan formal maupun non formal dari tingkat PAUD, pendidikan dasar, maupun menengah, seorang pendidik selain memiliki sikap profesional juga harus memiliki sikap dan jiwa pendidik sebab jiwa pendidiklah yang memberikan tambahan kekuatan sehingga menghadirkan sifat keikhlasan, ketabahan dan kesabaran bagi seorang pendidik.⁵³

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan rangkaian daripada proses transfer pengetahuan dan pengalaman dari pendidik kepada peserta didiknya, proses ini harus dimulai dari proses ikatan kesadaran dan kedisiplinan, sehingga akan terbentuklah sebuah pola dinamis yang menempatkan pendidik sebagai orang tua dan peserta didik sebagai anak, dalam proses ini dibutuhkan kesadaran akan keduanya dan batasan-batasan akan tujuan yang akan diraih.

Terlebih lagi bagi seorang pendidik pada pembelajaran agama Islam (guru PAI) selain memiliki sikap profesional juga harus memiliki jiwa pendidik selain memberikan pengajaran dan mendidik juga sebagai perpanjangan tugas dakwah agama yang akan menghantarkan peserta didiknya kepada keridhoan Tuhanya. Seorang pendidik sejatinya membangun jiwa manusia hingga pada akhirnya juga akan membangun bangsa, maka sangat dibutuhkan keikhlasan niat, kesungguhan (mujahadah),⁵⁴ serta proses

⁵³ Endang Widi Winarni, Sri Dadi, dan Yudi Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Tematik berbasis ICT untuk Penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar di kota Bengkulu," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 14, no. 2 (1 April 2018), <https://doi.org/10.33369/dr.v14i2.4313>.

⁵⁴ Hamid Fahmi Zarkasyi, *Minhaj, berislam, dari ritual hingga intelektual* (Jakarta, Indonesia: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization, t.t.).

yang membutuhkan waktu yang tidak dapat diprediksi, maka dalam hal membangun jiwa bangsa adalah proses membangun akhlak yang mulia/ akhlakul karimah.

Dalam hal ini internalisasi yang dimaksud adalah sebuah proses pembimbingan bagi peserta didik sehingga mampu memberikan dorongan dari pendidik kepada peserta didik sehingga proses perubahan dari yang tidak baik berubah kepada perilaku mulia dan bahkan sampai mendapatkan keridhoan Allah SWT.

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah bunga diri pada diri manusia, dengannya akan tampak indah perilaku dan pergaulan sesama *insan* di dunia, dalam kajian akhlakul karimah ada dua kata yang harus dipisahkan terlebih dahulu, yakni akhlak dan karimah. Kajian tentang akhlak sangat banyak dan menjadi kajian tersendiri pada pendidikan islam bahkan memiliki konsep tersendiri bahkan disandingkan dengan keimanan, ibadah, ketauhidan dan akhlak pada kajian tersendiri.

Akhlakul karimah adalah sebuah konsep dalam agama kita tentunya urusan akhlak sangat vital untuk dijadikan pondasi dalam setiap tindakan bagi manusia, akhlak tercermin bagaimana seseorang berperilaku baik dalam hubungan *habluminallah* dan *habluminnas*, konsep yang mengajarkan aturan hidup untuk dilaksanakan bagi seluruh manusia di dunia. Salah satu ajaran yang mendasar dan menjadi bagian penting dalam agama ini adalah masalah

akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 17:⁵⁵

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Luqman: 17)⁵⁶

Kajian yang dapat diresapi dalam ayat tersebut menegaskan bahwa setiap manusia wajib berakhlak mulia. Karena akhlak seseorang menentukan nilai dirinya didalam kehidupan masyarakat. seseorang akan dihargai jika ia mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah) Sebaliknya, orang akan direndahkan harkat dan martabatnya ketika ia mempunyai akhlak yang buruk. Bahkan Allah pun juga akan membalasnya dengan ancaman neraka jika ia mempunyai akhlak yang buruk.

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab, kata jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak diartikan dengan budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak. Sedangkan yang dimaksud dengan orang yang berakhlak dapat dikatakan sebagai seorang yang mempunyai

⁵⁵ Abdul Halik/Saira, “Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,” *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2018), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>.

⁵⁶ Al Qur'an digital versi 2.0 alquran digital. terjemahan dari Departemen Agama RI

pertimbangan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, yang pantas maupun yang tidak pantas dan dibuktikan dengan prilaku.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa walaupun diIndonesia penyebutan akhlak sudah dibakukan akan tetapi akar kata itu tetap diambil dalam bahasa Arab (budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat). Sesuai dengan firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (al Qalam/68;4)

Dalam tafsir Al Misbah dikatakan bahwa kata *khuluq* jika tidak diikuti dengan kalimat adjektifnya, maka ia selalu berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji. sehingga dapat dipahami bahwa tujuan kata tersebut adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi kejiwaan yang mampu menghantarkan kepada prilaku terpuji, berbudi pekerti yang luhur dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Defenisi lain juga dimaknai sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Haiman (wafat 1039M), beliau seorang ilmuwan muslim yang telah menulis sebuah buku yang berjudul “*tandzib al akhlaq*” kata *tandzib* dalam bahasa Arab memang sering dimaknai sebagai memperbaiki; memperhalus; atau membetulkan. Serupa dengan makna sebelumnya, dalam memaknai sebagai

⁵⁷ Moh Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur’an*, Cet. 6 (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005).

sebuah proses menuntun manusia menuju kepada manusia sempurna, yang disebut *al-insan tamm* atau juga *al insan al kamil*.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa proses memasukkan nilai-nilai akhlak yang mulia/ akhlakul karimah merupakan tujuan utama selain mengembangkan kemampuan kognitif bagi manusia, baik yang sedang dalam masa pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.⁵⁸ Di negara kita memang sejatinya tujuan pendidikan harus sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 31 (3) yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia”.⁵⁹

Kata akhlak mulia yang juga dimaknai sebagai akhlakul karimah harus mampu mengangkat harkat dan martabat manusia ke jenjang yang lebih tinggi baik keimanan dan ketaqwaannya. menghantarkan generasi bangsa ini menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga nilai-nilai ketuhanan di dalam Pancasila sila pertama dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Meminjam terhadap pengaruh dalam diri manusia, akan konsep tumbuh kembang manusia pada fase anak-anak menuju dewasa, Anak-anak tentunya dalam hal ini remaja, remaja merupakan fase perkembangan yang berbeda

⁵⁸ Panut Setiono dan Dedi Kuswandi, “Konsep Pendidikan H. Agus Salim dan Relevansinya dalam Pendidikan Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 hal 79–85,

⁵⁹ Setjen DPR RI, “J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat,” <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

dan memiliki jangka usia yang tersendiri, setelah berada di fase anak-anak, mereka akan memasuki fase peralihan yang disebut sebagai remaja.⁶⁰ dimasa peralihan ini, akan ada banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun kematangan emosional para remaja difase ini diperkirakan rentang usia remaja adalah pada usia 10 sampai dengan 18 tahun.

Dalam konsep ini umumnya terbagi atas 3 (tiga) fase yakni : early, middle, dan juga late.⁶¹ Peserta didik yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama masuk kedalam katagori *early* dan *middle*, maka sejatinya peserta didik pada fase ini akan ditemukan berbagai macam kendala remaja dalam mengenal dirinya , lingkungannya maupun konsep sosial yang sesuai dengan dirinya.⁶² Remaja dalam kehidupan sosialnya tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lainnya. remaja dituntut memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. dalam pergaulan antar remaja, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat selalu diperlukan etika atau lebih tepat etiket (tata sopan santun) pergaulan. Pergaulan adalah hubungan yang di bangun oleh sesama manusia tanpa mengenal batasan. Jadi pergaulan bersifat tidak terbatas, sehingga pergaulan tidak selamanya tidak dapat dikatakan baik. baik dan buruknya suatu pergaulan dapat di tentukan oleh komponen yang ada di dalamnya.⁶³

⁶⁰ Zaenal Arifin dkk., “Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Perspektif Islam,” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (31 Juli 2022): 188–94, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1918>.

⁶¹ Education healty “Tahap Perkembangan Remaja Usia 10–18 Tahun,” parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/tahap-perkembangan-remaja/.

⁶² I. Made Sugiarta dkk., “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur),” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (20 September 2019): 124–36, <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.

⁶³ Halik/Saira, “Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.”

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun Non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana seorang anak mendapatkan pengaruh dari anggota rumpun keluarga yang dimilikinya, seorang anak berada pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sudahnya. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Sebuah keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personal individunya sebagai masyarakat.

Etiket dalam kehidupan remaja dan terjadinya kondisi yang membawa kalangan remaja pada saat ini tentunya memiliki latar belakang dan pengaruh yang mereka alami serta segala hal yang mendominasi, jika didominasi dengan akhlak mulia maka output yang dihasilkan juga perilaku baik dan sopan demikian juga sebaliknya, jadi diperlukan peran orang tua agar mampu menjaga serta memberikan stimulus yang baik bagi remaja melalui pergaulan,

komunikasi dan juga hubungan timbal balik antara peserta didik dan orang tuanya.

Di sekolah tentunya peserta didik yang telah memiliki kemampuan sosial yang baik dengan akhlak yang mulia dari Pendidikan yang telah ditanamkan orangtua di rumah, tentunya juga akan menghadapi persoalan dalam kehidupannya disekolah, karena keragaman yang dimiliki sekolah juga akan memberikan pengaruh kepada peserta didik sehingga ikut memberikan andil apakah mampu bertahan dengan akhlak mulia ataukah terpengaruh dengan teman yang berperilaku buruk.⁶⁴

c. Tujuan Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan merupakan rangkaian upaya yang dilakukan dalam pencarian ilmu pengetahuan, pengembangan diri, dengan konsep dan dasarnya sesuai dengan fitrah manusia, didalam Islam pendidikan juga harus berlandaskan nilai-nilai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sesuai dengan Alqur'an dan Al-hadist. Tentunya pendidikan Islam mengedepankan nilai-nilai penting yang harus dicapai oleh penuntut ilmu.

Dalam tatanan pendidikan Islam hal yang utama adalah adab, secara bahasa, ta'dib merupakan bentuk *masdar* dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun, sedangkan menurut istilah *ta'dib* dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan pada pembinaan dan penyempurnaan budi pekerti atau akhlak, hal ini sesuai

⁶⁴ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (8 Juni 2021): 28–45, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

dengan tujuan yang mulia, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk yang mulia yang diciptakan Allah SWT.

Pendidikan yang ideal merupakan sebuah proses yang mampu mengangkat derajat dan kualitas kemanusiaan secara sadar dan terencana sehingga pendidikan dapat ditafsirkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan peserta didik dengan membangun jiwa, raga maupun karsa bagi peserta didik⁶⁵.

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam sekitar. dan akhlakul karimah merupakan salah satu unsur penting dalam agama Islam sehingga akan mengangkat derajat manusia menjadi *khalifatulloh* yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai *Qur'aniyah* dan menjadi hamba yang mampu meletakkan dasar kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif dan mempengaruhi kehidupan masyarakat luas sehingga terwujudlah model kehidupan yang dicita-citakan negara *baladun tayyibatul warabbun khofuur*.

⁶⁵ Ali dan Noor, "Pendidikan Islam Multikultur. Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. Jurnal Hadratul Madaniyah 2019-07-29 10.33084/jhm.v6i1.879 hal 24-42"

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini peneliti menunjukkan penelitian terdahulu untuk memperkuat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Wardatut Tholiah yang berjudul “*implementasi* kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah melalui jalur mandiri berubah di sma negeri ambulu jember tahun pelajaran 2022/2023” dalam penelitian beliau ditemukan bahwa⁶⁶ Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi. Jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut.: Sahih (valid) materi yang diuji dan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya Tingkat kepentingan materi yang di pilih benar- benar diperlukan peserta didik. Kebermaknaan, materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis. Layak dipelajari artinya memungkinkan untuk dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan aspek tingkat kelayakan terhadap pemanfaatan materi Menarik minat dapat memotivasi peserta didik untuk mau mempelajari materi secara lanjut guna untuk mengmebangkan kemampuan mereka, persamaan dengan konsep yang dilakukan peneliti

⁶⁶ Wardatut Tholiah, “program studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember April 2023,” t.t.

adalah adanya kesamaan dalam konten materi akhlakul karimah pada model kurikulum merdeka. Kesamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kaitan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan tingkat akhlakul karimah siswa disekolah.

2. Mansour dosen universitas universitas Indraprasta PGRI. Penelitian yang berjudul “Peran akhlakul karimah dalam memperkuat projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka” Dalam penelitiannya diketahui bahwa⁶⁷ pelaksanaan kurikulum merdeka sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran Kurikulum merdeka dapat memberikan corak pembelajaran *akhlakul karimah* dengan cara bertoleransi, menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. *Akhlakul karimah* menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum berikutnya. Kurikulum merdeka berkontribusi kepada penanaman *akhlakul Karimah* yang berdasarkan Pancasila. Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila peran guru dan Tema proyek kearifan lokal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mengungkap keunikan yang muncul dari unsur lokal, bisa berupa keunggulan dalam hal budaya, semisal kolaborasi bela diri daerah, yang bertujuan mengenalkan kebudayaan lokal dan menumbuhkan rasa cinta terhadap produk lokal. Persamaan dengan peneliti adalah adanya kesamaan terhadap proyek yang diteliti yakni pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang

⁶⁷ Mansyur Mansyur, “Peran Akhlakul Karimah Dalam Memperkuat P5 Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 23 (31 Desember 2023): 1105–10.

mengangkat tema kearifan lokal. sehingga setiap proses penyusunan pelaporan projek penguatan profil pelajar pancasila tetap mengedepankan nilai *ahlakul karimah*.

3. Kurnia Khoirunnisa dkk, dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno dengan judul penelitian “Strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pada kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PAI SDN106” penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dan disajikan dalam bentuk tulisan dengan hasil akhirnya dengan cara melaksanakan program-program yang bisa meningkatkan nilai-nilai agama seperti tafakur, shalat Dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, kultum oleh guru PAI , dan berinfak. kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat, kecuali shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti lapangan yang digunakan untuk salat berjamaah, dan sound sistem yang digunakan untuk khultum.⁶⁸ Pada saat proses pelaksanaan program-program tersebut ada hambatan yang dihadapi oleh guru PAI seperti ada beberapa siswa yang sulit diatur dan sering bermain-main pada saat kegiatan tersebut. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi, yaitu dengan cara berkeliling mengawasi siswa-siswa yang sulit diatur, serta menegurnya supaya mereka bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik. Para guru dan Orang

⁶⁸ Kurnia Khoirunnisa dkk., “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PAI Di Kelas VB SDN 106 Kota Bengkulu,” *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 22, no. 1 (15 Januari 2024): 114–20, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14416>.

tua sangat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut karena menurut mereka kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat positif bagi siswa. Dan setelah terlaksananya program-program tersebut, diperoleh hasil yang sangat positif, yaitu akhlak siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih sopan. Dan kesamaan terhadap penelitian ini adalah bagaimana peningkatan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 3 Pandan menjadi meningkat dan dapat dilaksanakan terus-menerus dalam kehidupan kesehariannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan bahan ajar. *Research and Development* (R&D), merupakan konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru atau perbaikan produk yang telah ada. Inti dari kegiatan R&D adalah dihasilkannya produk baru, atau perbaikan produk yang sudah ada, yang memerlukan untuk disempurnakan.¹³⁹

Penelitian R&D merupakan salah satu model penelitian bidang pendidikan saat ini yang tengah marak dikembangkan lebih mendalam. Artinya, penelitian R&D memberikan sebuah kontribusi yang berarti terkait suatu pengujian mengenai produk-produk dalam dunia pendidikan. Penelitian pengembangan bukanlah penelitian untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Penelitian pengembangan dalam dunia pendidikan, merupakan jenis penelitian yang relatif baru yang lebih dikenal dengan R&D. Strategi dalam R&D dimaksudkan untuk mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut bisa berupa media pembelajaran, model pembelajaran, program komputer, pelatihan, bimbingan, alat evaluasi dan sebagainya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar menjadi modul yang praktis dan berkualitas,

¹³⁹Eny Winaryati, *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 17

ditambah lagi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan dalam pelaksanaannya tersebut modul yang digunakan sebelumnya, masih dibutuhkan perbaikan dan penekanan terhadap nilai-nilai akhlak ditambah lagi sebagai sebuah produk pengembangan terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dan akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan secara tepat guna dan mudah untuk dilaksanakan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Konsep model ADDIE ini menerapkan untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran, yakni konsep mengembangkan sebuah desain produk pembelajaran. ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia.¹⁴⁰

Model pengembangan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*.

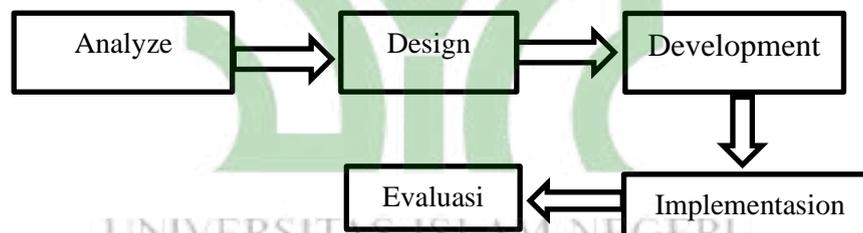
- a. *Analyze*, tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab sebuah kesenjangan kinerja pembelajaran. Untuk mengetahui masalah yang terjadi dapat dilakukan baik dengan wawancara maupun lembaran observasi berupa angket, yang ditujukan untuk guru
- b. *Design*, desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE adalah proses yang dimulai dari perancangan konsep dalam suatu produk tersebut. Pada

¹⁴⁰ Muhamad Nizar, *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Volume 1, No. 1, Desember 2021, hlm 29

bagian ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya

- c. *Development*, berdasarkan prosedur pengembangan, maka pelaksanaan pada tahap pengembangan ini akan dilakukan uji coba, yaitu evaluasi satu-satu dan uji coba kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan pendapat mengenai kelayakan bahan ajar berbentuk buku yang dikembangkan
- d. *Implementation*, adalah melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasi program pembelajaran.
- e. *Evaluation* adalah melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Bagan III.1
Gambar Model Addie



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandan Jl. Sitio-tio (AMD) Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Prov. Sumatera Utara. Pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pandan, dan direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

C. Subjek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi / peserta didik yang sedang dan berstatus siswa-siswi/peserta didik kelas VII.1 dan VII.2 SMP

Negeri 3 Pandan. Teknik yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik sampling non-random. Subjek yang diambil dalam penelitian ini hanya kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pandan.

D. Prosedur Pengembangan

Alur penelitian pengembangan desain modul P5 dengan tema Bangunlah Jiwa Dan Raganya ini, dalam pelaksanaan penelitian ini bersanding dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) akan melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pandan kelas VII, meliputi kegiatan:

- 1) Identifikasi kebutuhan: Mulailah dengan menganalisis kebutuhan nilai-nilai akhlakul karimah dalam hal yang dibutuhkan dalam proyek P5, termasuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka.
- 2) Tinjauan literatur: Telaah literatur dan penelitian sebelumnya termasuk modul sebelumnya jika ada dan keseluruhannya harus terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk siswa/I kelas VII.
- 3) Identifikasi standar: Pastikan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dibuat sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan pedoman nilai-nilai akhlak kul karimah yang sesuai dengan Pendidikan agama Islam.

- 4) Kumpulkan data: Lakukan wawancara dengan guru-guru pendamping proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru penggerak, ahli pendidikan dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan mereka

b. Perencanaan (*Design*)

Tahapan ini merupakan tahapan tindak lanjut dari analisis. Pada tahap ini peneliti memiliki rancangan sebagai berikut:

1) Design (Perancangan):

Tujuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila: Tentukan tujuan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII.

- 2) Desain isi: Merancang materi Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

- 3) Desain grafis: Buat desain modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang menarik dengan ilustrasi yang jelas dan sederhana.

- 4) Metode pembelajaran: Pilih metode pembelajaran yang sesuai, seperti cerita pendek, gambar, hasil karya dan aktivitas berbasis pengalaman.

- 5) Struktur modul: Atur kerangka buku dengan jelas, termasuk bab-bab, aktivitas, dan evaluasi

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan yaitu kegiatan untuk mengubah spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik atau kedalam sebuah bentuk produk:

- 1) Menulis dan mengilustrasikan: Tulis isi Modul sesuai dengan perancangan dan tambahkan ilustrasi yang mendukung pemahaman bagi peserta didik.
- 2) Menguji kelayakan: Uji Modul dengan siswa/I kelas VII untuk memastikan pemahaman dan daya tariknya
- 3) Koreksi dan revisi: Perbaiki buku dengan menyesuaikan berdasarkan masukan dari pengujian

d. Implementasi (*Implementation*)

- 1) Distribusi: Terapkan modul dalam pengaturan pendidikan khusus atau inklusif yang sesuai
- 2) Pelatihan guru: Berikan pelatihan kepada guru dan pembimbing dan Fasilitator P5 yang akan menggunakan modul ini.
- 3) Pemantauan: Pantau penggunaan modul dan kumpulkan masukan dari pendidik dan peserta didik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini adalah tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas produk bahan proyek yang telah dikembangkan oleh peneliti, peneliti akan melakukan:

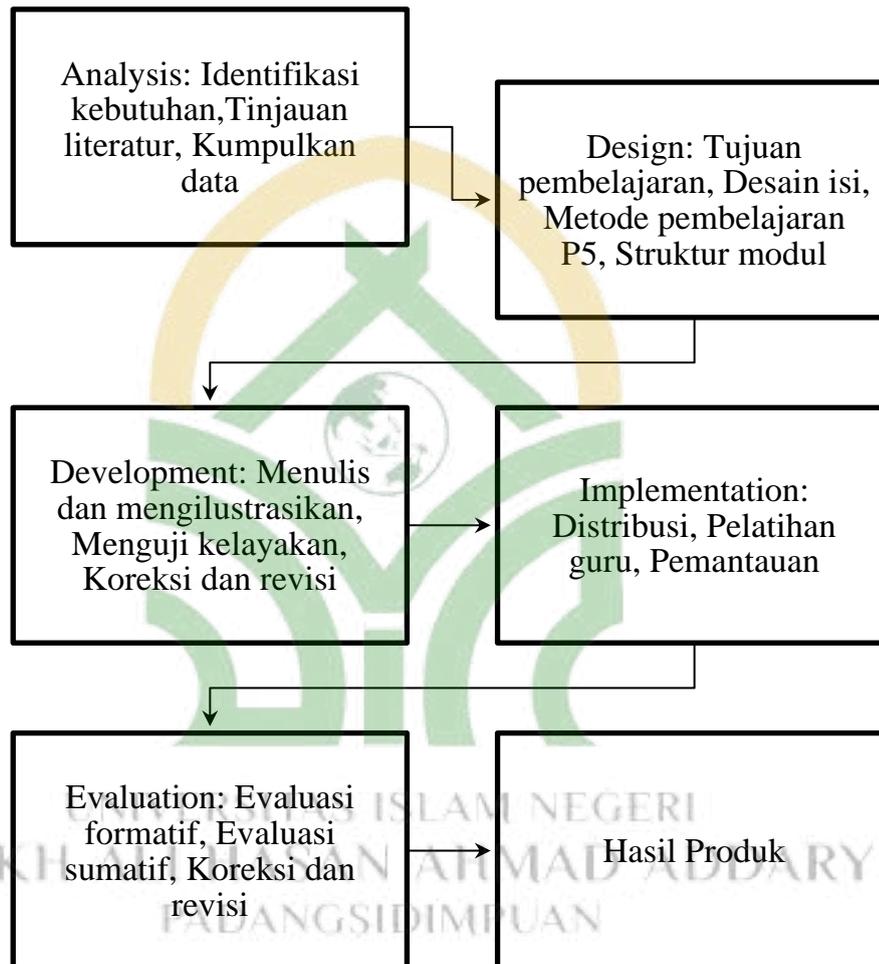
- 1) Evaluasi formatif: Selama penggunaan modul, lakukan evaluasi berkala untuk memastikan modul efektif dan memenuhi kebutuhan.
- 2) Evaluasi sumatif: Setelah periode penggunaan tertentu, lakukan evaluasi akhir terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan Proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pemahaman peserta didik.
- 3) Koreksi dan revisi: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan koreksi dan revisi pada modul yang telah dihasilkan.

Proses pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk siswa SMP negeri 3 Pandan kelas VII dengan model ADDIE memerlukan kolaborasi antara ahli pendidikan khusus, guru-guru SMP Negeri 3 Pandan, dan orang tua siswa. Selain itu, penting untuk memantau secara berkelanjutan agar modul ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan siswa/I SMP Negeri 3 Pandan.

Bagan III.2

Alur Penelitian Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Metode Addie Kerangka Modul Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila



Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pandan, difase B memerlukan pendekatan yang lebih khusus, dengan berfokus pada pemahaman dasar agama dan kebhinekaan terhadap siswa/I yang berada di sekolah tersebut. Berikut adalah kerangka umum untuk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila:

Bagan III.3**Kerangka Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila****SMP Negeri 3 Pandan**

<input type="checkbox"/>	Halaman Judul a. Judul Buku b. Nama Pengarang c. Gambar atau ilustrasi menarik
<input type="checkbox"/>	Kata Pengantar: a. Pengantar Projek b. Latar Belakang Projek
<input type="checkbox"/>	Tujuan Projek: a. Tahapan Projek Dalam Internalisasi Akhlakul Karimah b. Dimensi dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila
<input type="checkbox"/>	Materi Modul: a. Kolaborasi Mata Pelajaran b. Tahap Pengenalan Asesmen c. Relevansi Projek Bagi Sekolah
<input type="checkbox"/>	Aktivitas Projek: a. Profil Penguatan Pelajar Pancasila b. Aktivitas Perkembangan Sub-Elemen c. Aktivitas Tahap Pengenalan, Kontekstualitas, Aksi, refleksi dan tindak lanjut
<input type="checkbox"/>	Doa-Doa Sederhana a. Mengajarkan tutur kata sopan santun dalam perilaku sehari-hari b. Memahami makna sopan santun

Bagan III.4

Kisi-Kisi Kerangka Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 3 Pandan

<input type="checkbox"/>	<p>Evaluasi dan Latihan:</p> <p>a. Soal-soal atau pertanyaan sederhana untuk mengukur pemahaman siswa</p> <p>b. Latihan dalam bentuk teka-teki atau gambaran cerita</p>
<input type="checkbox"/>	<p>Aktivitas Kreatif:</p> <p>a. Ruang bagi siswa/i untuk berkreasi, seperti berganti peran sederhana</p> <p>b. Membuat karya seni terkait agama siswa</p>
<input type="checkbox"/>	<p>Ringkasan:</p> <p>a. Ringkasan singkat setiap dari setiap topik atau konsep</p> <p>b. Poin-poin kunci</p>
<input type="checkbox"/>	<p>Halaman Penutup:</p> <p>a. Pesan positif atau dorongan untuk menjalani nilai-nilai akhlakul karimah</p> <p>b. Informasi atau referensi tambahan bagi orang tua dan guru.</p>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan di SMP Negeri 3 Pandan, dilakukan proses observasi bertujuan untuk mengetahui sarana prasarana sekolah, kondisi siswa saat belajar pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang digunakan guru. Proses observasi ini dilakukan saat peneliti melakukan studi

pendahuluan untuk menentukan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga diperlukan penelitian dan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan guru agama dan guru pendamping proyek penguatan profil pelajar pancasila SMP Negeri 3 Pandan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang ada di dalam kelas secara nyata tentang kegiatan yang ada di dalam kelas serta kebutuhan apa saja yang diperlukan di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat diperlukannya penelitian dan pengembangan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Berikut daftar wawancara peneliti kepada guru agama dan guru pendamping:

Tabel III.5

Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran Siswa/I kelas VII/ Fase B	1. Bahan ajar seperti apa yang digunakan siswa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila saat belajar mengajar dilaksanakan?
	2. Apa kendala ketika pembelajaran dikelas terkait dengan perilaku siswa ?

	<p>3. Pada saat pembelajaran apakah pernah menggunakan gambar, objek nyata dan visual untuk membantu pemahaman siswa tentang akhlakul karimah dalam konsep pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ?</p>
	<p>4. Bagaimana cara mengidentifikasi pemahaman siswa/i mengenai penanaman akhlakul karimah?</p>
	<p>5. Apakah ada modul khusus untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila disekolah?</p>
	<p>6. Apakah modul projek penguatan profil pelajar pancasila cetak dibutuhkan guru dan pendamping untuk memberikan pemahaman akhlakul karimah bagi siswa ?</p>
	<p>7. Bagaimana cara guru memberikan penguatan positif bagi siswa yang berhasil memahami atau menjalankan proyek projek penguatan profil pelajar pancasila?</p>

c. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan kevalidan modul projek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan menjadi buku.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validasi dan angket untuk mengetahui respon civitas disekolah. Angket Validasi angket ini digunakan untuk memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai modul yang dikembangkan. Angket ini ditujukan pada 1 ahli materi dan 1 ahli media. Subjek uji coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis yaitu dosen ahli materi yang merupakan dosen mata kuliah pembelajaran Validasi modul P5 dilaksanakan pada saat uji coba produk. Hasil dari validasi produk oleh tim ahli selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan agar menghasilkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yang lebih baik.

Tabel III.6
Skala Likert

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan

indikator yang memiliki relevansi dari variabel dalam penelitian tersebut.

Istrumen dalam penelitian ini adalah dalam tabel berikut:

Tabel III.7

Fase	Aspek yang dinilai	Istrumen	Data yang diamati	Respoden
Analysis	Analisis kebutuhan	Format wawancara Lembar observasi	Kebutuhan pengembangan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila	- Guru yang mengajar di kelas VII - Siswa /I kelas VII
Design	-	Format Wawancara	Kebutuhan Pengembangan modul	-
Development	Validasi produk	Lembar validasi	Kevalidan modul	- Ahli media - Ahli materi -Ahli pelajaran
Implementation	Praktikalisasi produk	Angket respon Siswa kelas VII	Kemudahan guru dalam mengaplikannya pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	Guru yang masuk dikelas VII Siswa/I kelas VII
Evaluation	Efektivitas produk	Lembar Penilaian bahan ajar (Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah)	Ketercapaian tujuan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru yang masuk dikelas VII Siswa/I kelas VII

a. Validasi Materi

Validasi materi mengacu pada proses pengujian dan penilaian terhadap konten atau materi tertentu untuk memastikan bahwa informasi atau data yang disediakan adalah akurat, sah, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses validasi materi dapat melibatkan pengujian, verifikasi, dan evaluasi terhadap sumber informasi atau data untuk memastikan kualitas dan keandalan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen validasi materi yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel III.8

Validitas Materi Isi Modul

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kualitas Isi					
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan				
2	Visualisasi yang mendukung				
3	Bahasa yang sederhana				
4	Tema yang relevan				
5	Mengandung pesan-pesan positif				
6	Menarik perhatian siswa dan memotivasi				
A. Kualitas Pembelajaran					
1	Dapat memberikan pembelajaran yang baik Terhadap siswa kelas VII				

2	Dapat memberikan perkembangan pengalaman bagi siswa kelas VII				
3	Memberikan dampak bagi guru dan pendamping				
4	Memberikan dampak bagi siswa kelas VII				

Dalam teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil uji validasi materi adalah dengan deskriptif presentase dan kategoris. Skor yang didapatkan dari penjumlahan pengukuran ahli. Kemudian skor yang diperoleh akan dipresentasekan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Angka Presentase

Skor Aktual : Skor yang didapatkan dari validator ahli

Skor Ideal : Skor maksimal yang didapatkan dari hasil kali jumlah item 40

Angka Presentase dapat dikategorikan seperti berikut :

Tabel III.9
INTERVAL

Interval	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Kurang Baik
21-40%	Sangat tidak baik

b. Validasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Validasi

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proses penilaian dan pengujian terhadap materi pembelajaran, Tujuan validasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah adalah memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan standar pendidikan, akurat, relevan, dan efektif dalam menyampaikan informasi atau konsep kepada peserta didik. Proses validasi ini melibatkan pengumpulan masukan dari berbagai pihak.

Tabel III.10
Kisi-kisi Uji Pakar Media

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
A. Tampilan					
1	Judul				
2	Pendahuluan				
3	Isi buku				
4	Bab				
5	Gaya Penulisan				
6	Ilustrasi				
7	Latihan				
8	Referensi				
9	Daftar isi				
10	Desain				
B. Kelengkapan Bahan Ajar					
1	Materi Pelajaran				

2	Tujuan Pembelajaran				
3	Aktivitas Pembelajaran				
4	Penilaian				

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam menyusun, mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang berupa data dalam pengembangan bahan ajar dan kuantitatif berupa hasil hitungan penilaian angket validasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dari ahli materi dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pandan. Adapun analisis angket validasi berupa skala likert, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Adapun rumus untuk menghitung rata-rata angket validasi tersebut adalah:

$$\underline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\underline{X} = Rerata skor tiap komponen

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah indikator yang dinilai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Pandan

SMP Negeri 3 Pandan adalah Sekolah Menengah Pertama, pertama yang ada di ujung Kecamatan Pandan yang berlokasi dekat dengan daerah pengembangan ibukota kabupaten. Sekolah ini merupakan rintisan yang pengelolaannya bersama dengan Sekolah Dasar terdekat, sekolah ini berdiri tahun 2014 dengan SK Pendirian dan SK Izin Operasional Sekolah 24/Tahun 2014 dan mulai beroperasi pada tanggal 07-07-2014. SMP Negeri 3 Pandan berdiri atas gagasan aparatur pemerintah dan tokoh masyarakat.

Sekolah ini di dirikan atas inspirasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat sehingga memeberikan harapan akan kualitas terbaik dengan akses yang mudah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Pandan

Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 3 Pandan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berkarakter, cerdas, mandiri dan berkebhinekaan global sesuai dengan profil pancasila”

b. Misi

1. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan.

2. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter jujur dan berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis dan logis.
4. Mendorong peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dalam pembelajaran dan bertanggung jawab pada diri sendiri.
5. Mewujudkan pendidikan yang menjalani hak belajar setiap peserta didik.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan tercapainya pendidikan nasional yang menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan mengedepankan kualitas yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.
2. Mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.
3. Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan Pendidikan yang telah diselenggarakan pada peserta didik yang memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang.

B. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sangat perlu diterapkan sebab pendidik dan peserta didik harus cinta tanah air. Proyek Pancasila ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai warga Indonesia.

Peserta didik harus memiliki partisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu untuk pengembangan peserta didik.

Penelitian R&D (*research and development*) merupakan penelitian yang menggunakan *model analysis, design, development, implement* dan evaluasi (ADDIE). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkurikulum merdeka dalam Internalisasi nilai akhlakul karimah melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Model analysis, design, development, implement* dan evaluasi (ADDIE) terdiri dari lima tahapan yang terdiri dari perancangan, perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.

1. Analysis (analisis)

Pada tahap menganalisis perlu melihat kebutuhan dari peserta didik, pendidik, dan kebutuhan pembelajaran. Adapun analisis kebutuhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis Kebutuhan

1) Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara dengan bapak Andi Hasdar Sitompul, S.Pd selaku guru PKS Kesiswaan di SMP Negeri 3 Pandan menjelaskan dan menemukan bahwa fakta yang sangat mengiris hati bidang kesiswaan dari catatan siswa maupun informasi elektronik dari jejaring sosial yang begitu miris akibat merosotnya nilai-nilai *akhlakul karimah* dikalangan peserta didik. Hal ini merupakan pukulan telak bagi pendidik agar berusaha dengan sekuat hati memberikan efek positif terhadap penguatan nilai-nilai akhlak bagi kalangan peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di SMP Negeri 3 Pandan. Nilai-nilai akhlak merupakan ruh dari jiwa yang akan memberikan nilai positif pada sebuah proses Pendidikan selain menguatkan potensi akal juga meningkatkan potensi kejiwaan yang akan membawa kepada kesempurnaan tumbuh kembang peserta didik sehingga menjadikan *insanul kamilan*.

Proses yang dijalankan di sekolah adalah penguatan terhadap nilai-nilai *akhlakul karimah* hasil dari kesepakatan oleh seluruh pendidik yang berada di SMP Negeri 3 Pandan. Proses ini seluruh sumber daya yang terlibat memberikan masukan dalam kesepakatan ini, lalu kesepakatan tersebut dijadikan acuan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pendidik dan kependidikan rumusan ini juga secara langsung akan termuat kedalam pemilihan visi misi sekolah yang telah ditetapkan.

Dengan dikembangnya kurikulum sesuai proyek pembelajaran Pancasila diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam menginternalisasikan akhlakul karimah seperti apa yang diharapkan pendidik terhadap peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga dan Masyarakat.

2) Wawancara dengan Peserta didik

Hasil wawancara dengan peserta didik Azahra dan Alfi MH menjelaskan bahwa proses pembelajaran masih ada kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang disiplin, dalam peraturan, menyontek saat ujian, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya.

Kemudian, hasil yang kan dicapai bagi peserta didik yaitu adanya pengembangan kurikulum dengan menginternalisasikan akhlakul karimah peserta didik dapat membentengi diri siswa dari dampak negatif yang ditimbulkan dalam pembelajaran serta perlu adanya penanaman akhlak.

b) Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan ini dilakukan untuk dapat menghasilkan tujuan umum dan khusus. Hasil rumusan tujuan dapat dilihat dibawah ini:

Table. 4.1
Hasil Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam menentukan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat	Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tujuan P5 termasuk pengertian dan implementasinya, penting untuk mengetahui Kurikulum Merdeka dan latar belakang dibentuknya kurikulum ini.
	Menjadikan peserta didik dalam satuan pendidikan yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

c) Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Sumber-sumber pokok maupun pendukung dalam penelitian pengembangan ini sangatlah dibutuhkan untuk tercapainya penelitian pengembangan yang dilakukan. Sumber-sumber yang digunakan penelitian ini adalah buku panduan kurikulum merdeka yang dirancang oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

d) Menyusun Proses Pengembangan

Menyusun proses pengembangan kurikulum dalam internalisasi akhlak karimah siswa memerlukan rencana dan proses pengembangan. Adapun

rencana proses pengembangan kurikulum dalam internalisasi akhlak karimah siswa dalam P5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Proses Pengembangan Penelitian

No	Tanggal	Proses Tahapan
1	29 April 2024	Analisis Kondisi Serta Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik Satuan Pendidikan
2	29 April 2024	Identifikasi Dilakukan dan Penentuan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Untuk Dikembangkan dalam Proses Pembelajaran
3	29 April 2024	Tentukan Alur Tujuan Pembelajaran Yang Akan Dikembangkan Dalam Modul Ajar. Sesuai Dengan ATP
4	29 April 2024	Susun Modul Ajar Berdasarkan Komponen Yang Tersedia
5	03 Mei 2024	Pelaksanaan Pembelajaran
6	03 Juni 2024	Evaluasi dan Tindak Lanjut

2. Design

Langkah design dilakukan sangatlah penting mengingat sebagai acuan peneliti dalam melakukan pengembangan kurikulum. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan peta konsep untuk menggambarkan penyusunan modul ajar dalam pengembangan kurikulum serta menginternalisasikannya dalam akhlak karimah peserta didik. Berikut peta konsep yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Peta Konsep Pembuatan Modul Ajar



b. Pembuatan Isi Bahasan Modul

Penyusunan naskah isi bahasan modul terdiri dari beberapa langkah, yaitu nalisis kondisi serta kebutuhan guru, murid, dan satuan pendidikan, identifikasi dan penentuan dimensi profil pelajar pancasila, alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan rencana pembelajaran, tindak lanjut dan evaluasi.

3. Development/ Pengembangan

Setelah tahapan perencanaan selesai dilakukan, maka dilanjutkan pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang telah selesai dikembangkan akan dilakukan proses validasi oleh para ahli

pakar dan para ahli praktisi, untuk memperoleh komentar dan saran dari para validator untuk melihat kesalahan dan ketidaksesuaian dari modul ajar yang telah dikembangkan sehingga modul ajar yang dikembangkan dapat lebih sempurna lagi. Proses validasi ini melibatkan tiga orang validator yang ahli yaitu satu orang Kordinator Kumer ahli materi dan dua orang guru pendidikan praktisi yang mengajar di kelas VII. Pada tahap ini tidak dilakukannya tahap uji coba kepada peserta didik dikarenakan waktu yang dimiliki peneliti terbatas.

4. Validasi Kurikulum Merdeka

Modul ajar yang telah dikembangkan selanjutnya masuk pada tahap proses validasi yang akan divalidasi oleh para validator ahli materi dan ahli praktisi. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi yang terdapat pada lampiran. Lembar validasi berguna untuk mengukur kevalidan modul ajar yang dikembangkan. Pada lembar validasi modul ajar ini memuat aspek penilaian baik dari segi isi modul. Validasi modul ajar yang telah diproduksi maka dilakukan validasi oleh ahli modul dan ahli materi/bahasa. Sehingga modul ajar ini layak untuk diterapkan. Apabila dalam kegiatan validasi modul ajar ini terdapat kesalahan maka akan dilakukan perbaikan sehingga modul ajar pengembangan kurikulum merdeka ini layak dan pantas dipakai untuk umum dan khusus.

Table 4.5
Daftar Validator Ahli Isi/Bahasa

Nama	Jabatan
Dr. Safirin, S.Pd., M.Pd	Dosen STAIN Madina

Hasil validasi modul ajar oleh ahli sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor per aspek	Skor total	% Tiap aspek	% Total	Kategori
1	Penggunaan Bahasa	24	48	98	97	Sangat Valid
2	Penyajian	10		95		
3	Komunikatif	14		95		

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor per aspek	Skor total	% tiap aspek	% total	Kategori
1	Tampilan Media	15	50	97	97	Sangat Valid
2	Kualitas Design	15		98		
3	Penyajian	10		98		
4	Kemanpaatan	10		95		

Proses validasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk baik dari segi modul, isi maupun dari segi tampilannya, penilaian yang dilakukan berdasarkan para pakar dan praktisi pendidikan Pendidikan agama islam. Hasil validasi ini memuat data berupa angka skala 1 sampai 4 yang memiliki kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, serta saran dan komentar yang diberikan oleh validator untuk perbaikan produk agar layak untuk digunakan. Data hasil dari validasi modul proyek pengembangan profil pelajar Pancasila yang berdiferensiasi untuk menilai aspek validitas materi modul yang diisi oleh validator 1, sedangkan untuk menilai aspek kepraktisan modul ajar diisi oleh pendidik yang mengajar di kelas VII, dan validator selanjutnya memberikan penilaian terhadap sisi ahli Bahasa dan media. Sebelum mengisi lembar intsrumen validasi modul ajar, validator melihat dan memberikan saran yang perlu diubah atau diperbaiki dari modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dikembangkan peneliti.

Skor penilaian validasi yang dilakukan oleh validator ahli dapat dilihat pada lembar lampiran. Kesimpulan yang diperoleh dari validator dengan total keseluruhan berada pada rentang angka 97% dengan kategorin sangat layak sehingga produk pengembangan ini sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

5. Implementasi

Pada tahap implementasi ini adalah penerapan modul ajar dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Pandan. Setelah peserta didik menyaksikan pembelajaran melalui internalisasi ahklakul karimah yang selesai diproduksi maka diberikan angket kepada mereka. Sebelum mereka mengisi angket, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari angket tersebut. Pemberian angket bertujuan untuk melihat ketertarikan peserta didik, pemahaman peserta didik dalam menginternalisasikan kurikulum merdeka dalam ahklakul karimah.

6. Evaluasi

Rancangan evaluasi modul ajar kurikulum merdekan yang sudah divalidkan oleh validator ahli bahasa dan isi masuk dalam kategori valid. Maksudnya, moduk ajar dipandang layak dan pantas untuk dipakai untuk khusus dan umum. Proses evaluasi juga menentukan pengambilan Keputusan berdasarkan data yang lengkap, benar, akurat mengeni hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilapangan.

7. Pelaksanaan Forum Grup Diskusi (FGD)

Forum grup diskusi dilaksanakan pada hari selasa 16 Juli 2024, pukul 08.00 WIB dengan diaciri oleh para validator dan pembimbing serta penulis adapau

tujuan pelaksanaan forum diskusi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terhadap modul yang dihasilkan, baik yang terkait dengan penyempurnaan dan masukan serta saran agar produk modul yang dihasilkan sedapat mungkin sempurna dalam hasil akhirnya,

Pelaksanaan forum grup diskusi yang telah dilaksanakan menggunakan sistem daring dengan pemanfaatan zoom, dengan peserta yang mengikuti pelaksanaannya terdiri atas 2 orang pembimbing tesis, 2 orang validator dan sumber data. Peserta dan komentator forum grup diskusi dapat dilihat pada Table berikut ini :

No	Nama Narasumber	Bidang	Komentar
1	Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd	PEMBIMBING 1 TESIS	Produk yang dibuat sudah mencapai tahap sempurna dan produk ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah yang masih membutuhkan beberapa penekanan terhadap nilai-nilai islami.
2.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A	PEMBIMBING Tesis II	Produk modul p5 lebih diteliti Kembali terhadap beberapa ketikan yang menyesuaikan dengan konsep kalimat sederhana dan mudah dipahami.
3	Halasan Sahat P Simanullang, S.Pd, M.Pd	VALIDATOR MATERI	Produk ini sudah sangat memberikan kemudahan dalam penggunaannya

			<p>dan sudah dapat ditemukan titik-titik penekanan terhadap model Pendidikan agama islam yang terintegrasi dengan akhlak bagi peserta didik cukup memuaskan juga apabila dalam pemasaran nantinya dapat melibatkan sekolah atau Lembaga Pendidikan yang berbasis agama Islam di Tapanuli Tengah.</p>
4	Dr. Sapirin, S.Pd.I, M.PdI	VALIDATOR ISI DAN BAHASA	<p>Produk ini sudah bagus dengan lebih menekankan pada Bahasa yang lebih mudah dan tampilan yang lebih cantik dan menarik bagi penggunanya nantinya.</p>
5.	Andi hasdar Sitompul,S.Pd	Guru dan PKS Kesiswaan	<p>Produk ini sangat bagus dan menuju sempurna dan sudah terlaksana di sekolah kami sehingga sangat cocok untuk dipasarkan dan tetap melihat peluang dalam pemanfaatannya bagi peserta didik nantinya.</p>

C. Pembahasan

Pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pandan, meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh SMP Negeri 3 Pandan. Hasil Kajian tersebut disusun sebagai berikut:

4. Pelaksanaan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan

Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan ini menggunakan model teori dari *Goerge C. Edward III*, yang didalamnya terdapat 4 faktor yang harus diperhatikan yaitu: faktor komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.

- a. Faktor komunikasi yang dibangun untuk memperjelas tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 kepada peserta didik kelas VII, kemudian komunikasi juga dibangun untuk memperlancar kegiatan Kokurikuler Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Komunikasi harus terjalin dari kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Wali kelas VII, Peserta didik, orang tua atau wali peserta didik supaya tidak ada perbedaan pendapat terkait Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan. Pernyataan ini sejalan dengan pemaparan bahwa komunikasi adalah syarat paling utama untuk pengembangan sebuah kebijakan. Dengan adanya komunikasi yang baik maka pihak yang

terkait bisa mengembangkan kebijakan dengan tepat.¹⁴¹

b. Faktor sumber daya.

Pada penelitian ini, SMP Negeri 3 Pandan sudah menyiapkan sumber daya manusia sebaik mungkin, dilihat dari bagaimana pendidik menangani pembelajaran kurikulum Merdeka. Kemudian, para pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Pandan sudah mengikuti seminar dan *workshop* serta pelatihan sehingga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki modal positif dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 3 Pandan juga sudah memiliki berbagai sarana prasarana mendukung pelaksanaan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Bahwa sumber daya manusia dilihat dari kualitas dan kuantitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikannya yang sudah layak sesuai dengan kriteria.¹⁴² Kemudian, sumber daya fasilitas tentu harus mendukung pelaksanaan kebijakan yang sudah disepakati.

c. Faktor disposisi atau sikap.

Tujuan Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah yaitu secara keseluruhan SMP Negeri 3 Pandan sudah melaksanakan pengembangan ini dengan sangat baik. SMP Negeri 3 Pandan mengemas pembelajaran dengan menarik, untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja praktik

¹⁴¹ “Anwar, C. (2015). Manajemen Konflik untuk Menciptakan Komunikasi yang Efektif (Studi kasus di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 148-157. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9758/7824>,” t.t.

¹⁴² “Putri, A. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. 1–116.” t.t.

proyek, SMP Negeri 3 Pandan membuat jadwal khusus dimana satu minggu sekali dengan durasi 2x35 menit, peserta didik kelas VII mendapatkan jadwal pembelajaran. Selanjutnya, supaya Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menjadi kegiatan yang lebih unik dan menarik, SMP Negeri 3 Pandan mengintegrasikan Puncak Proyek dengan budayakan berperilaku santun. Bertujuan untuk melatih kesehatan fisik dan mental peserta didik secara berkelanjutan, proyek dengan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik ini diharapkan menjadi perangkat yang menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaian permasalahan perundungan dunia maya di sekitar mereka. Melalui proyek ini, peserta didik pada akhirnya diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, gotong royong dan kreatif. Dimana proyek ini terdiri dari 4 tahap: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.

- 1) Tahap pengenalan dan kontekstualisasi adalah bagian dari penyadaran bangunlah jiwa raganya. mengacu pada program bangunlah jiwa raganya pemuda.
- 2) Tahap kontekstualisasi, aksi, dan refleksi: dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan pemacu untuk tumbuh dan berkembangnya sikap mental, cara pandang (*mindset*) serta motivasi untuk membangun jiwa raganya. Program penyadaran ini ditujukan

untuk menumbuhkan beberapa sikap mental yang dibutuhkan untuk menjadi seorang yang berahlak mulia. Hal ini sangat penting dilaksanakan mengingat motivasi sebagian besar pemuda Indonesia untuk bertutur dan berperilaku baik masih cukup rendah. Disposisi merupakan sikap pelaksana kebijakan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Satuan pendidikan yang mendapat kebijakan ini, harus siap menerima konsekuensi yang akan dihadapi. Sikap dari pelaksana ini menentukan lancar atau tidaknya jalannya Pengembangan sebuah kebijakan.¹⁴³

d. Struktur Birokrasi.

Mekanisme dan struktur organisasi pelaksana kebijakan tersebut. SMP Negeri 3 Pandan sudah memiliki SOP perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tertuang pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang di dalamnya sudah tertuang rencana, tujuan, alur tujuan pelaksanaan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Edward III untuk mempermudah proyek atau aktivitas kebijakan berjalan dengan lancar, maka sebuah Lembaga pelaksana kebijakan memiliki SOP yang tidak rumit dan bisa dipahami oleh seluruh pemangku kebijakan.¹⁴⁴

Dapat diambil pembelajaran itu bahwa daging sudah menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada

¹⁴³ Surono, & Ifendi, M. (2021). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam, 2(2), 103–130.,” t.t.

¹⁴⁴ Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. Locus, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>,” t.t.

Pengembangan kurikulum merdeka dengan sangat baik. SMP Negeri 3 Pandan mampu menjaga kestabilan komunikasi antar warga dan sekolah, mendukung kemajuan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, memiliki disposisi atau sikap positif dalam menjalankan kebijakan, dan memiliki struktur birokrasi yang berjalan sesuai peran dan kepentingannya.

Kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan visioner Kemendikbudristek yang menggebrak paradigma kurikulum lama ini menarik untuk dikaji, maka dari itu penulis berusaha mengungkap implikasi kebijakan Merdeka Belajar terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁴⁵

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Projek Penguatan

Profil Pelajar (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.

Pada Kurikulum Merdeka berasal dari sumber daya manusia yang saling mendukung satu sama lain, SMP Negeri 3 Pandan memiliki pendidik dan

¹⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020).

tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus. Tentu, hal ini menjadi nilai tambahan bagi sekolah dalam melaksanakan Pengembangan Kurikulum Merdeka ini. Tidak hanya sumber daya manusia yang baik, sumber daya pada aspek sarana dan prasarana. SMP Negeri 3 Pandan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam Pengembangan oleh program-program sekolah yang unggul sehingga dapat memudahkan pembelajaran P5 tersampaikan dan terwujud dengan sebaik mungkin. Sehingga kurikulum merdeka dapat menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam disetiap butir sila-sila pada Pancasila yang ada.

Agar Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan sesuai dengan harapan, maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh sekolah. Antara lain adalah guru dan sekolah selalu aktif untuk berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum dengan mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan kualitas kualifikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka.

Hambatan yang ditemui pada Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan berasal dari faktor internal. Dalam Pengembangan kurikulum baru ini,

pendidik masih kekurangan referensi untuk mengembangkan projek-projek pembelajaran, namun hal ini dapat diatasi oleh SMP Negeri 3 Pandan.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik yang didukung dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, membina pemahaman siswa tentang akhlakul karimah, kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam. pendidik yang mengajar sesuai kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya, memiliki persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memiliki perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan langkahlangkah pembelajaran seperti: menata tempat belajar, mengelola bahan pelajaran, mengelola kegiatan dan waktu diantaranya: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, selanjutnya melakukan evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, melakukan pembinaan pemahaman siswa tentang akhlak karimah.

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah jadi pelaksanaan pelajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk

mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan dan pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi pendidik untuk mencapai tujuan. pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Pendidik harus berpedoman kepada kurikulum yang telah diterapkan yang mengandung perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbalbalik. Di mana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pendidik.

6. Hasil Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.

Sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, maka di dalam modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus membuat alur tujuan pembelajaran yang memuat 6 aspek Profil Pelajar Pancasila, seperti Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, diajarkan SMP Negeri 3 Pandan dengan cara membudayakan berkata dengan sopan santun. Karna sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama

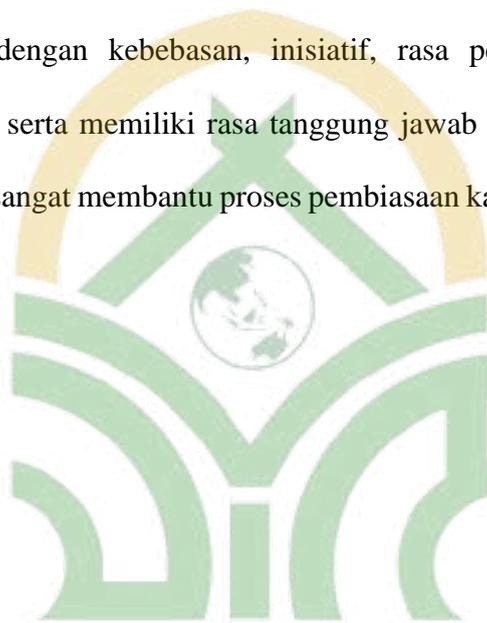
manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma dan etika-etika dalam bersosialisasi dengan orang lain. Sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relative dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut kita lakukan dimanapun tempat kita berada, sehingga kita akan selalu dihormati, dihargai, disenangi keberadaan kita oleh orang lain.

Kemudian Berkebhinekaan Global, SMP Negeri 3 Pandan melakukan Pengembangan pengetahuan-pengetahuan kearifan yang berada dalam dimensi lokal maupun nasional yang ada disekitarnya, aspek ketiga adalah bergotong royong, dimana SMP Negeri 3 Pandan ini terdapat kegiatan sinergi menggerakkan semua warga satuan pendidikan untuk terus menciptakan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kebersihan merupakan salah satu hal terpenting untuk menciptakan kesehatan lingkungan. Kebersihan juga berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah. Tentu saja bila lingkungan yang kumuh akan menjadikan orang menjadi enggan berlama-lama untuk berada di lingkungan tersebut. Maka kebersihan adalah harga mutlak untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, termasuk lingkungan sekolah. Sehingga siswa mampu menangkap pelajaran yang disampaikan dengan maksimal.

Hal mendukung tujuan dari Projek Penguatan Profil Pancasila

khususnya kelas VII, Aspek Kreatif ditinjau dari pelaksanaan Puncak Profil Pelajar Pancasila dari setiap kelas, kemudian bernalar kritis, peserta didik SMP Negeri 3 Pandan dibekali dengan pengetahuan bermakna sehingga peserta didik mampu berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan yang terakhir adalah aspek mandiri, peserta didik SMP Negeri 3 Pandan mampu mengatur tingkah laku yang ditandari dengan kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Profil pelajar Pancasila sangat membantu proses pembiasaan karakter baik kepada peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

C. KESIMPULAN

1. Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.

Analisis data dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar warga sekolah yang terlibat dalam Pengembangan kurikulum merdeka telah melewati berbagai kebijakan dan sudah dilaksanakan dengan prosedur sangat baik, SMP Negeri 3 Pandan memiliki sumberdaya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) mumpuni serta memiliki kualifikasi Pendidikan dan pengalaman bagus demikian juga dengan sumber daya fasilitas pendukung pembelajaran yang sangat baik, sikap atau disposisi untuk menyikapi kebijakan-kebijakan sudah diterima dan dijalankan dengan sangat baik, dan struktur birokrasi yang sudah baik dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki SOP Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas VII.

2. Faktor pendukung Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan

Dukungan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berasal dari Kerjasama antar warga sekolah yang mendukung adanya pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan pihak eksternal untuk mewujudkan proyek berbasis taraf Nasional. Hambatan yang ditemui hanya

terletak pada kurangnya referensi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari pemerintah, sehingga pendidik harus lebih kreatif dan inovatif menciptakan proyek pembelajaran yang bermakna. Tetapi, dengan seiringnya waktu pendidik sudah mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini.

3. Hasil dari pelaksanaan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Pandan.

SMP Negeri 3 Pandan dalam mengembangkan ojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membuat modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran proyek. Kemudian, proyek Pelajar Pancasila ini memiliki 6 aspek dimana setiap aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.

D. SARAN

1. Sekolah harus saling menjaga komunikasi yang baik mulai dari pihak Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikannya, peserta didiknya, orang tua atau wali peserta didik, dan seluruh warga sekolah lainnya, komunikasi yang baik akan membawa dampak positif terhadap pengembangan sekolah.
2. Pemenuhan fasilitas atau sarana prasaran sekolah sangatlah penting untuk dilakukan sekolah. Dengan fasilitas penunjang, maka peserta didik akan merasa dipenuhi kebutuhannya. Tidak hanya itu saja, sumber daya manusia harus terus diberikan fasilitas terkait dengan pengembangan pengetahuan dan *skills* yang menunjang pembelajaran di sekolah.

3. Dengan Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini, seharusnya membuat sekolah juga fokus pada karakter-karakter peserta didiknya. Tidak hanya pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja yang ditingkatkan namun juga pembelajaran kokurikuler yang menjadi tolak ukur kemajuan sekolah berbasis Pendidikan Islam, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai kerohanian masa kini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik melalui Proses Pendidikan," Attadib: Journal of Elementary Education 5, no. 1 (8 Juni 2021): <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.*
- Abdul Halik/Saira, "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5, no. 2 (2018), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>.*
- Admin SMP, "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka," Direktorat SMP (blog), 25 Oktober 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.*
- Al Qur'an digital versi 2.0 alquran digital. terjemahan dari Departemen Agama RI.*
- Ali dan Noor, "Pendidikan Islam Multikultur. Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. Jurnal Hadratul Madaniyah 2019-07-29 10.33084/jhm.v6i1.879 hal 24-42"*
- Amaliyah dan Rahmat, "PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN." "Pengembangan potensi diri peserta didik melalui Pendidikan" Attadib 5,1 hal 28-45.10.32507/attadib.v5i1,926.*
- Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka | Journal on Education," diakses 22 Desember 2023, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278>.*
- Anwar, C. (2015). Manajemen Konflik untuk Menciptakan Komunikasi yang Efektif (Studi kasus di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia). Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 148-157. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9758/7824>," t.t.*
- Arifin dkk., "Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Perspektif Islam."*
- Arifin Nur Budiono, "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran Dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,"*

Journal on Education 5, no. 2 (29 Januari 2023): hal 22, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>.

Arviansyah dan Shagena, “Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”

Asfiati, Asfiati, and Nur Imam Mahdi. ‘Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan.’ *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3.1 (2020).

Badan Pusat Statistik, *Tapanuli Tengah Dalam Angka, 2023 Ed., 2023* (Jakarta, Indonesia: Bps Tapanuli Tengah, T.T.).

Barlian, Solekah, dan Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JOEL; Journal of Education and language research*

BPS Kabupaten Tapanuli Tengah, *Pandan dalam angka Tahun 2023 ed., 2023* (Jakarta Indonesia; BPS Tapanuli Tengah, t.t.).

Cholilah dkk., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.”

Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (29 September 2022)

Dheta Ari Sabilla, Hanafi Ashar, dan Mukh Nursikin, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan John Dewey sebagai landasan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka,” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 6 (27 November 2023) <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.176>.

Education healty “Tahap Perkembangan Remaja Usia 10–18 Tahun,” <parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/tahap-perkembangan-remaja/>.

Edward III, George C (edited), 1984, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London-England.

Endang Widi Winarni, Sri Dadi, dan Yudi Setiawan, “Implementasi Pembelajaran Tematik berbasis ICT untuk Penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan peduli lingkungan baGI siswa sekolah dasar di kota bengkulu,” *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 14, no. 2 (1 April 2018), <https://doi.org/10.33369/dr.v14i2.4313>.

Eny Winaryati, *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021)

Halik/Saira, "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah."

Hamid Fahmi Zarkasyi, *Minhaj, berislam, dari ritual hingga Intelektual* (Jakarta, Indonesia: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization, t.t.).

I. Made Sugiarta dkk., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (20 September 2019): 124–36, <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.

Ihsana El Khuloqo, *Model Pembelajaran Pengembangan Kurikulum*, (Sukteng: Feniks Muda Sejahtera, 2022)

Ika Hariani, "Orientasi Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah dan Pra Sekolah," *At-Tarbawi* 11, no. 2 (15 November 2019), <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1264>.

Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (6 Januari 2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

KBBI, *Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, 2001, hlm 502

Kurikulum Merdeka Sebagai Pilihan Mandiri Satuan Pendidikan di Tahun Ajaran 2023/2024," ditpsd.kemdikbud.go.id, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-merdeka-sebagai-pilihan-mandiri-satuan-pendidikan-di-tahun-ajaran-2023/2024>.

Kurnia Khoirunnisa dkk., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PAI Di Kelas VB SDN 106 Kota Bengkulu," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22, no. 1 (15 Januari 2024): 114–20, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14416>.

Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, 3, no. *kurikulum merdeka* (21 Oktober 2020): 13–28.

- Manalu, Sitohang, dan Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar."
- Mansyur, "Peran Akhlakul Karimah Dalam Memperkuat P5 Kurikulum Merdeka," 31 Desember 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10472916>.
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora.*, " t.t.
- Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."38-34" *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022).
- Maulida, utami "Pengembangan Modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka." *tarbawi: jurnal pemikiran dan Pendidikan islam*, 5(2) <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.(2022)
- Moh Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Cet. 6 (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Muhamad Nizar, *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* *jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* Volume 1, No. 1, Desember 2021.
- Muhammad Ilham Rifqiansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, dan Siti Qomariyah, "PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR," t.t.
- Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (28 Februari 2022): 40–50, <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>.
- Mulik Cholilah dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (31 Mei 2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Nur'aini, S. (2023). *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 84-97., " t.t.

- Nuraliah Ali dan Syamhudian Noor, "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (29 Juli 2019).
- Panut Setiono dan Dedi Kuswandi, "Konsep Pendidikan H. Agus Salim dan Relevansinya dalam Pendidikan Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2.
- Pencarian - KBBI Daring," diakses 13 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Prof Dr Ayi Suherman M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023).
- Prof.Dr.H.E mulyasa,M.Pd, *menjadi guru penggerak merdeka belajar, pertama, BA.01.39.3916* (Jakarta timur Indonesia: Bumi Aksara, 2021).
- Putri, A. R. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. 1–116.
- Rahmat Mulyono dan Fajrina Sulistyani, "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan bagi Satuan Pendidikan: kajian pustaka," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (26 Desember 2022): 1999–2019, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja*. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>, " t.t.
- Rezha Rizqy Novitasary, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4, no. 2.
- Salinan: keputusan kepala badan standar, kurikulum dan assesmen Pendidikan. Kemendikbudristek no. 022/H/KR/2023
- Septi Wulandari, Nada Sawita, dan Rustam Rustam, "Efektivitas Blended Learning berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 1 (30 Oktober 2022): 211–21, <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>.
- Setjen DPR RI, "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat," <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

- Sugiarta, I Made. "Pendidikan Karakter dalam Konsep pemikiran Pendidikan KI Hajar Dewantara | *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*," 27 Mei 2019, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2290>.
- Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (28 April 2023): <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Surono, & Ifendi, M. (2021). *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*. *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 103–130., " t.t.
- Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra UNIB.
- Trisnowati, D., Arnita, N., Riyanti, S., & Sudrajat, Y. (2023). *Modul Project Profil Pancasila Pembelajaran IPS*. *SINAU: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(04), 176-188., " t.t.
- Usep Setiawan dkk., "Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan Di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (27 Juli 2022): 432–41, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1768>.
- Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022).
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], "uu-no-20-Tahun-2003.
- Wardatut Tholiah, "program studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember April 2023," t.t.
- Wawancara dengan Bapak Halasan Sahat P Manullang S.Pd, M.Pd Koordinator Kurikulum, pada tanggal 06 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak Neston Silalahi, S.Pd Wali Kelas VII-2, pada tanggal 07 Mei 2024.
- Wawancara dengan ibu Delila doloksaribu, S.Pd wali kelas VII.1 Kurikulum merdeka, pada tanggal 07 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Rosnauli Sibuea, S.S.,Msi Kepala sekolah, pada tanggal 08 Mei 2024.

Wawancara dengan salahsatu pendidik, Andi hasdar Sitompul,S.Pd Pks Kesiswaan, SMP Negeri 3 Pandan.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). Jurnal ilmiah mandala education, 6(1)., ” t.t.

Zaenal Arifin dkk., “Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Persfektip Islam,” ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 5, no. 2 (31 Juli 2022): 188–94, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1918>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**MODUL
PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
AKHLAKUL KARIMAH**

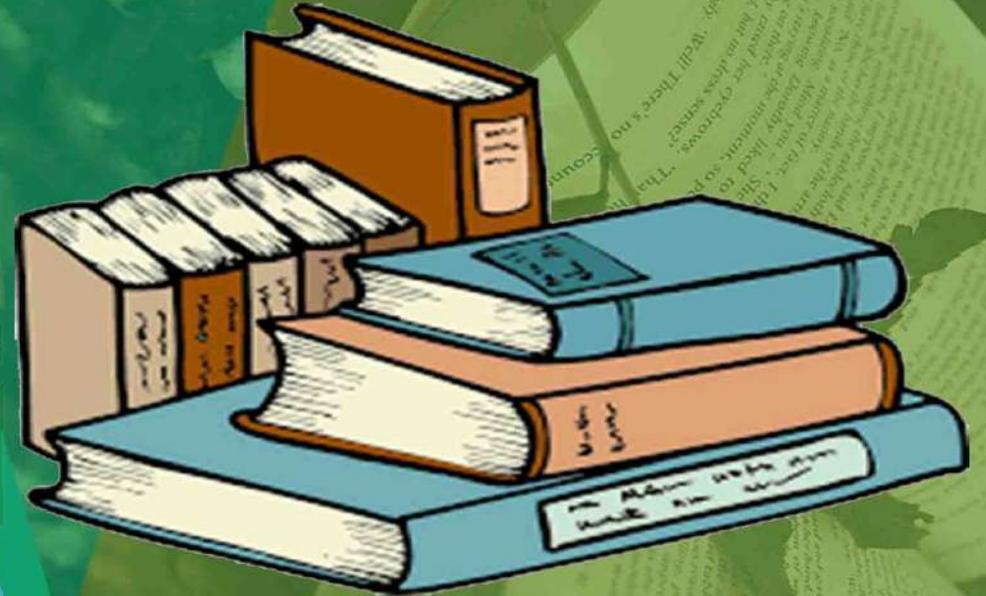
**Tema :
Bangunlah Jiwa dan Raganya**

OLEH:

**LUKMAN HASIBUAN
NIM. 2250100014**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**SMP NEGERI 3 PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



Dustur Illahi

Hadis Tentang Akhlak Mulia,
Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.” [Baihaqi].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Qs. Mujadallah :11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HUSAINI ABU BAKR
PADANGSIDIMPUAN

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عِاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan. (Qs. Luqman:22)

PENGANTAR PROJEK

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan modul penguatan profil pelajar pancasila dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan modul ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan modul internalisasi nilai-nilai akhlak dalam penguatan profil pembelajaran pancasila dengan tema bangunla jiwa dan raga sebagai bahan ajar. Modul ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk modul ini, supaya modul ini nantinya dapat menjadi modul yang lebih baik lagi.

Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada modul ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian, semoga modul ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Pinangsori, 03 Mei 2024

Penyusun

Lukman Hasibuan

Latar belakang proyek



Pelajar Indonesia dituntut bukan hanya baik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, namun, seiring dengan perjalanan pendidikannya, peserta didik juga diharapkan dapat membangun karakter dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila, serta menintegrasikannya dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Tema yang diangkat dalam proyek merupakan salah satu dari tujuh tema yang dirumuskan dalam Naskah Profil Pelajar Pancasila yaitu "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dengan topik "Ahlakul Karimah: dari saya dan untuk saya". Proyek ini dibuat agar dapat membentuk peserta didik dengan karakter Pancasila dan ketahanan diri yang mempunyai akhlak mulia dengan keseimbangan olah rasa, olah pikir, olah raga dan olah karsa yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)" (QS Al-A'raf: 29).

Tujuan proyek

Proyek yang mengintegrasikan dua dimensi Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat memberi kesempatan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik khususnya, untuk mengerti dan menyadari pentingnya kesejahteraan dirinya dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, proyek dengan metode *student-centered* ini dapat menghasilkan banyak hal-hal positif yang berguna untuk diri mereka sendiri dan orang disekitar mereka.

Pada akhir proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengerti tentang dirinya sendiri, mencintai dirinya sendiri, mengerti semua emosi yang dia rasakan dan peduli terhadap kesehatannya serta memiliki akhlakul karimah sesuai dengan yang di jarkan agama. Peserta didik juga diharapkan dapat mencari berbagai kegiatan lain yang dapat membantu mereka dalam menjaga kesejahteraan dirinya serta mengajak orang lain untuk menyadari dan menjaga kesehatan mental mereka.



Tahapan Proyek Dalam internalisasi Akhlakul Karimah

Pengenalan	Kontekstual	Aksi	Refleksi dan Timbal Balik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal kesejahteraan diri 2. (kesehatan mental) Eksplorasi isu 3. (kesehatan mental) Refleksi awal 	<ol style="list-style-type: none"> 4. (kesehatan mental) Diskusi (kesehatan) usi 5. (nutrisi) Kebutuhan nutrisi harianku 6. (nutrisi) Eksplorasi isu 7. (nutrisi) Observasi dan diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 8. (nutrisi) Kunjungan ke pabrik makanan 9. Meal Plan 10. Latihan Pernapasan dalam 11. Latihan relaksasi otot 12. Meditasi 13. Imajinasi Visual 14. Peer sharing 15. Charades 16. Silent Game 17. Peta emosional 	<ol style="list-style-type: none"> 18. Aksi peduli terhadap kesejahteraan diri 19. Kriteria pembuatan poster 20. Membuat dan mempresentasikan poster

Dimensi dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Subelemen	Tingkat pencapaian Fase D (SMP)	Aktivitas terkait
Beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhlak mulia	Akhlak Pribadi	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	Akhlak Kepada Manusia	Berempati kepada orang lain	Memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya	2,6,14,18,19,20
Mandiri	Memahami diri dan situasi yang di hadapi	Mengembangkan refleksi diri	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.	3,10,11,12,13,14,15,16,17
	Regulasi diri	Regulasi emosi	Memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan mengekspresikannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.	10,11,12,13,14,15,16,17

Kolaborasi Mata Pelajaran



INOVASI

Dalam rangka upaya mendorong peserta didik untuk berkarya, berbuat, dan mengekspresikan diri, merubah pola prilaku. Guru melakukan kolaborasi sesama rekan sejawat dalam penyelesaian aksi nyata proyek pengutan profil pelajar Pancasila yang menjunjung nilai-nilai budaya bangsa dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah Bersama dengan guru Bahasa Indonesia, IPA, Seni Budaya, dan PJOK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Tahap Pengenalan Asesmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Karakteristik/ sifa-sifat apa saja yang penting untuk dimiliki seorang guru/edukator yang memungkinkan dia untuk memberikan pertahanan kepada pribadinya sendiri dan peserta didiknya terhadap ancaman sosial yang ada?
2. Berilah penilaian pada karakteristik di tabel berikut ini.
 - 5 : paling penting
 - 4: sangat penting
 - 3 : cukup penting
 - 2 : tidak terlalu penting
 - 1: tidak penting sama sekali

Jawaban yang dinilai layak:

Pertanyaan 1 : Menjawab >80% karakteristik yang dicantumkan pada tabel no 2.

Pertanyaan 2 :Total nilai yang didapatkan >80

Referensi :

https://www.researchgate.net/publication/282284420_Psychological_factors_of_the_readiness_of_teachers_to_ensure_social_security_in_the_educational_environment

Relevansi Proyek Bagi Sekolah

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
إِنْ قَوْمٍ عَلَىٰ أَثَا تَعَدَّلُوا أَعَدِّلُوا هُوَ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Maidah: 8).

Kesejahteraan diri peserta didik merupakan suatu keadaan, dimana peserta didik dalam kondisi mood positif, memiliki sifat, ketahanan dan kepuasan diri yang kuat, merasa aman disekolah dan mempunyai kesehatan mental yang baik. Kesejahteraan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran dan perkembangan disekolah.

Maraknya stres, perundungan, merokok, dan hal-hal yang mengakibatkan penurunan hasil belajar dikalangan remaja harus dipertanyakan apakah ini adalah sebuah akibat dari kesalahan mereka sendiri atau lingkungan sekitar atau karena kesejahteraan diri tidak pernah dikenalkan dan diajarkan oleh sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan sebaiknya memperhatikan dan menjaga agar peserta didik terhindar dari kelakuan-kelakuan negatif tersebut.

Mengenalkan dan mengajarkan hal-hal positif akan sangat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai kesehatan mental, emosi yang dirasakan dan cara menanggulangi emosi yang baik dapat menghasilkan respon yang positif pada hasil pembelajaran peserta didik. Penguatan mental dan karakter adalah modal yang dapat diajarkan kepada peserta didik agar mereka kuat menghadapi tekanan mental di kemudian hari.

Cara Penggunaan Perangkat Modul Projek P5 Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah

Projek yang mengangkat tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” ini diharapkan dapat membantu guru SMP yang berada di sekolah untuk melaksanakan Projek Profil Pelajar Pancasila. Projek “Kesejahteraan diriku; dari saya dan untuk saya” ini terdiri dari 20 aktivitas. Projek ini hanya memberikan beberapa contoh topik kesejahteraan diri untuk dikembangkan lebih lanjut lagi oleh guru. Penulis menyarankan agar projek ini dapat dilaksanakan pada awal semester 1. Dengan melaksanakan projek ini, peserta didik akan dikenalkan pada cara menjaga kesehatan mental dan fisiknya yang akan membantu peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar kedepannya dengan baik.

Projek ini memiliki total kurang lebih 40 jam pelajaran yang dibagi dalam 20 aktivitas. Pada setiap topik kesejahteraan diri, guru sebaiknya selalu memulai dengan pengenalan terhadap topik terkait agar peserta didik mengerti tujuan apa yang hendak dicapai pada setiap aktivitas.. Semua aktivitas pada projek ini dapat diulang beberapa kali dengan topik yang berbeda. Aktivitas regulasi emosi sebaiknya dilakukan selama kurang lebih satu jam untuk memastikan bahwa peserta didik mengerti instruksi yang diberikan. Guru diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas regulasi emosi dimanapun dan kapanpun dia perlukan (contoh: pada saat lonceng bermain, 5 menit sebelum pelajaran dimulai, di bus, dll).

Agar pelaksanaan projek ini berjalan optimal, selain menciptakan lingkungan sekolah yang lebih terbuka dan positif, sekolah dapat menyediakan sarana dan prasaran yang dapat mendukung pelaksanaan projek ini, contoh: ruang emosi untuk peserta didik. Ruang ini dapat diisi dengan alat musik, alat seni, alat prakarya, alat lukis, dll. Ruang ini dapat dipakai oleh semua peserta didik saat mereka ingin menyalurkan emosinya. Ruang ini juga dapat dipakai sebagai hukuman positif bagi peserta didik yang bermasalah (*positive time out*).



(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental dan rohani dengan melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah	Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang.
Berempati kepada orang lain	Terbiasa memberikan apresiasi dilingkungan sekolah dan masyarakat	Mulai memkamung sesuatu dari perspektif orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan orang sekitarnya	Memahami perasaan dan sudut pandang orang dan/ atau kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya	Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang dan/ atau kelompok lain.
Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor didalam maupun diluar dirinya yang dapat mendukung/menghambatnya dalam belajar dan mengembangkan dorso; serta mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kekurangannya.	Memonitor kemajuan belajar dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlkamuskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilih untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan.
Regulasi emosi	Mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya	Memahami perbedaan emosi yang dirasakan dan dampaknya terhadap proses belajar dan interaksinya dengan orang lain; serta mencoba cara-cara yang sesuai untuk mengelola emosi agar dapat menunjang aktivitas belajar dan interaksinya dengan orang lain.	Memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan mengekspresikannya dan Menyusun Langkah-Langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan interaksi dengan orang lain.	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan.

Tahap Pengenalan : 1-3

Peran guru: narasumber dan fasilitator
Waktu: 2 jam
Materi: slide presentasi
(*self awareness*)

Aktivitas 1.

Mengenal kesejahteraan diri

Internalisasi Nilai Akhlakul
Karimah: Mengikuti Acara
Keagamaan

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي
وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Persiapan:

1. Guru mencari dan mempelajari materi mengenai kesejahteraan diri peserta didik dan cakupannya
2. Guru membuat presentasi mengenai kesejahteraan diri peserta didik yang mencakup kesehatan mental dan fisik.

Pelaksanaan:

1. Guru memulai pengenalan dengan menanyakan beberapa pertanyaan pemantik :
 - a. Apa makna dari kesejahteraan diri bagi peserta didik?
 - b. Apa yang tercakup dalam kesejahteraan peserta didik?
 - c. Apa saja pengaruh kesejahteraan diri seseorang terhadap kehidupannya?
2. Peserta didik diberi waktu untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebelumnya di selembar kertas (atau dilembaran yang telah disediakan).
3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 peserta didik/kelompok) dan memicu peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil pemikiran mereka.
4. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka
5. Guru memperkenalkan tema dan tujuan dari projek ini serta menjelaskan relevansi tema ini terhadap kegiatan belajar peserta didik.
6. Peserta didik diberi kesempatan bertanya pada akhir aktivitas.

Tugas :

- Peserta didik melakukan riset secara mandiri mengenai kesejahteraan diri (faktor-faktor dan dampaknya terhadap kehidupan sekolah)

Tips untuk sekolah:

- Bila memungkinkan, pihak sekolah dapat mendatangkan narasumber yang ahli dalam topik kesejahteraan peserta didik, serta melaksanakan sholat berjamaah di sekolah

Referensi untuk pembuatan materi presentasi:

1. <https://core.ac.uk/download/pdf/234031569.pdf>

(*self awareness:*
kesehatan mental)

Aktivitas 2 : Eksplorasi isu

Internalisasi Nilai akhlakul karimah:
Meninggalkan mencaci dan mencela

Peran guru : narasumber dan fasilitator

Waktu: 2 jam

Materi : slide presentasi, artikel, video

Persiapan:

1. Guru mencari artikel atau video mengenai gangguan kesehatan mental pada remaja. Guru mempelajari artikel dan memahami tema terkait dalam aktivitas ini.

Pelaksanaan :

1. Guru membagikan artikel mengenai kesehatan mental pada remaja
2. Setelah membaca artikel, peserta didik dipandu untuk mendiskusikan hasil eksplorasi isu secara berkelompok. Guru dapat memandu diskusi peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan (sesuai isu/topik yang diangkat):
 - a. Apa yang dimaksud dengan kesehatan mental?
 - b. Apakah peserta didik melihat masalah gangguan kesehatan mental sebagai masalah yang serius?
 - c. Apakah peserta didik pernah melihat orang/teman/keluarga yang mengalami gangguan kesehatan mental?
 - d. Apa dampak gangguan kesehatan mental terhadap kehidupan sekolah?
 - e. Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi gangguan kesehatan mental yang kamu alami?
3. Peserta didik diberi penjelasan singkat mengenai topik terkait oleh guru.
4. Peserta didik dikenalkan dengan beberapa aktivitas yang dapat membantu peserta didik dalam menanggulangi masalah yang dihadapi peserta didik (misalnya, berbicara kepada teman, mencari guru bimbingan konseling, bercerita kepada guru; tergantung sistem yang terdapat pada sekolah tersebut.

Referensi artikel :

1. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/07/23/191950120/tak-hanya-orang-dewasa-anak-remaja-pun-bisa-mengalami-gangguan-mental?page=all>
2. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-6-gangguan-mental-yang-muncul-di-masa-remaja>
3. <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/depresi-anak-remaja/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY

Tips untuk guru:

- Guru sebaiknya memberi penjelasan yang baik mengenai gangguan kesehatan mental agar tidak selalu dikaitkan dengan kata "gila".
- Contoh yang digunakan dalam aktivitas ini adalah masalah kesehatan mental pada remaja secara umum. Guru dapat mengangkat isu yang berbeda dan memberikan pertanyaan sesuai tema saat melakukan aktivitas ini (contoh : depresi, bullying, penggunaan narkoba, merokok pada masa remaja, dll)
- Bila memungkinkan, sekolah dapat mendatangkan narasumber yang ahli pada topik yang akan dibahas.

(*self awareness*:
kesehatan mental)

Aktivitas 3 : Refleksi awal

Internalisasi Nilai
Akhlakul karimah :
Jangan Marah

Peran guru : fasilitator
Waktu : 1 jam
Materi : -

Pelaksanaan:

1. Dari hasil eksplorasi isu, peserta didik diajak untuk melakukan refleksi awal terkait kesejahteraan dirinya dan pemahaman mengenai pengaruh kesejahteraan diri peserta didik terhadap kehidupannya.
 - a. Apakah peserta didik sudah memelihara kesejahteraan dirinya masing- masing?
 - b. Apakah peserta didik mengetahui dampak dari ketidakperdulianya terhadap kesejahteraan dirinya sendiri?
 - c. Apakah peserta didik mengerti setiap emosi yang mereka rasakan?
 - d. Apa yang peserta didik lakukan saat mereka stres?
 - e. Bagaimana mereka mengendalikan emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari?
2. Peserta didik mengisi lembar refleksi.
3. Peserta didik berbagi pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan, seperti:
 - a. Bagaimana dia memelihara kesejahteraan dirinya
 - b. Hal apa saja yang mereka lakukan untuk mengendalikan emosi mereka
 - c. Kendala apa saja yang mereka temui saat berusaha mengendalikan emosi

Tips untuk guru :

- Setelah pengumpulan lembar refleksi, guru dapat melihat jawaban peserta didik. Apabila hasil refleksi peserta didik cenderung negatif, maka guru dapat memanggil dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang bersangkutan.
- Guru dapat memberikan lembar refleksi yang berbeda pada aktivitas ini sesuai dengan tema refleksi yang diangkat.

Referensi untuk bahan refleksi :

1. https://youngfoundation.org/wp-content/uploads/2012/10/SURVEYFINAL_Buck_Warm.pdf
2. https://www.oecd.org/pisa/data/2018database/CY7_201710_QST_MS_WBO_NoNotes_final.pdf
3. <https://osf.io/48av7/>

Contoh 1: Lembar Refleksi

1. Apa yang membuat kamu nyaman dengan hidup kamu?

2. Apa yang membuat kamu merasa cemas?

3. Apa yang membuat kamu merasa takut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

4. Apa yang kamu lakukan saat kamu merasa stress atau cemas? (silahkan centang lebih dari satu)

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Berdebat dengan teman/anggota keluarga | <input type="checkbox"/> Tidur berlebihan |
| <input type="checkbox"/> Tidak berbicara dengan siapapun | <input type="checkbox"/> Mencari masalah di sekolah |
| <input type="checkbox"/> Makan berlebihan | <input type="checkbox"/> Merokok |
| <input type="checkbox"/> Tidak makan sama sekali | <input type="checkbox"/> Tidak pergi ke sekolah |
| <input type="checkbox"/> Menangis | <input type="checkbox"/> Menghabiskan lebih banyak waktu online |
| <input type="checkbox"/> Tidak tidur | <input type="checkbox"/> Lainnya, |
-

5. Apa yang kamu lakukan untuk membantu kamu merasa lebih baik saat kamu stress atau panik? (silahkan centang lebih dari satu)

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Merokok | <input type="checkbox"/> Makan sedikit |
| <input type="checkbox"/> Berjalan-jalan | <input type="checkbox"/> Berolahraga |
| <input type="checkbox"/> Melukai diri sendiri | <input type="checkbox"/> Menghabiskan waktu sendirian |
| <input type="checkbox"/> Berbicara kepada teman | <input type="checkbox"/> Tinggal dirumah atau tidak pergi ke sekolah |
| <input type="checkbox"/> Berbiacara kepada orangtua | <input type="checkbox"/> Berada di tempat tidur untuk waktu yang lama |
| <input type="checkbox"/> Berbicara kepada orang dewasa lainnya | <input type="checkbox"/> Lainnya, |
| <input type="checkbox"/> Makan berlebihan | |
-

Contoh 2 Lembar refleksi

STS: sangat tidak setuju;

TS : tidak setuju;

S : setuju;

SS : sangat setuju

STP: sangat tidak puas;

TP: tidak puas;

P:puas;

SP: sangat puas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya suka penampilan saya apa adanya				
2	Saya menganggap diri saya menarik				
3	Saya tidak khawatir dengan berat badan saya				
4	Saya menyukai tubuh saya				
5	Saya suka cara berpakaian saya				
	Seberapa puas kamu dengan:	STP	TP	P	SP
6	Kesehatanmu				
7	Penampilanmu				
8	Apa yang kamu pelajari di sekolah				
9	Teman yang kamu miliki				
10	Lingkungan tempat tinggalmu				
11	Semua hal yang kamu miliki				
12	Bagaimana kamu menggunakan waktu yang ada				
13	Hubungan kamu dengan orangtua/wali kamu				
14	Hubungan kamu dengan guru				
15	Kehidupan di sekolah				

(Alternatif kegiatan refleksi awal)

Aktivitas : Setuju / tidak setuju

Peran guru: fasilitator

Waktu: 1 jam

Materi : kertas, pen

Persiapan:

1. Guru menentukan dan mempelajari tema yang hendak dibawa pada aktivitas ini.
2. Guru menentukan beberapa pernyataan untuk diberikan kepada peserta didik (tergantung tema yang ditentukan)
3. Guru membuat tulisan STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju), SS (sangat setuju) pada kertas hvs (satu istilah dalam 1 kertas)

Pelaksanaan:

1. Guru menempelkan kertas yang sudah dibuat diruangan kelas dengan jarak yang sama satu dengan yang lainnya.
2. Guru memberikan pernyataan yang telah disiapkan
3. Peserta didik diminta untuk menanggapi pernyataan yang diberikan (peserta didik diberi waktu untuk berpikir sejenak sebelum memberikan jawaban)
Contoh pernyataan : Tema depresi:
 1. Depresi adalah perasaan yang melebihi perasaan sedih
 2. Depresi dapat menyerang siapapun dan kapanpun
 3. Sangat sulit meminta bantuan saat mengalami depresi
 4. Depresi dapat diobati dengan berbagai cara
 5. membahas mengenai depresi adalah hal yang sangat sulit
4. Peserta didik berdiri di barisan sesuai dengan jawaban dari pernyataan yang diberikan.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atas pilihan yang ditentukannya, dan memulai diskusi.
6. Pada akhir diskusi, peserta didik diberi penjelasan singkat mengenai tema yang diangkat pada aktivitas ini.

Tips untuk guru:

- Guru dapat mengangkat banyak tema untuk aktivitas ini. Disarankan satu tema per aktivitas. Bila memungkinkan, pihak sekolah dapat mendatangkan narasumber yang ahli dalam topik yang ditentukan.
- Guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang memiliki masalah pada akhir kegiatan ini.
- Guru dapat memberikan konselling kepada peserta didik yang bersangkutan. Apabila guru melihat konseling yang diberikan tidak menyelesaikan masalah peserta didik, maka pimpinan sekolah dapat menyediakan konselor yang tepat.

Tahap Kontekstualitas : 4-7

(*self awareness:*
kesehatan mental)

Aktivitas 4 : Diskusi

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Musyawarah

Peran guru : fasilitator dan narasumber
Waktu: 2 jam
Materi :artikel

Persiapan :

1. Guru mencari 3 contoh kasus mengenai masalah yang banyak dijumpai pada kalangan remaja, seperti: perundungan, penggunaan obat-obatan terlarang, merokok dikalangan remaja, dll.

Pelaksanaan :

1. Guru membagikan contoh kasus yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang/kel)
3. Setiap kelompok membaca contoh kasus dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya.
Pertanyaan pemandu:
 - a. Apa yang terjadi dalam kasus ini?
 - b. Apakah kejadian atau kelakuan yang timbul merupakan hal yang wajar?
 - c. Apa saja faktor-faktor yang dapat memicu kejadian atau kelakuan yang timbul? Apa yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya kasus tersebut?
 - d.
4. Setelah membahas dengan teman sekelompok, perwakilan dari setiap kelompok dapat mempersentasikan hasil diskusi mereka.
5. Peserta didik (per individu atau perwakilan kelompok) diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi dari semua kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan mengenai baik atau buruknya kasus yang dibahas dan dampak yang terjadi akibat kelakuan tersebut.

Tips untuk guru :

- Jika pada akhir diskusi, guru mendapatkan tanggapan yang kurang baik, seperti ada peserta didik yang setuju dengan kasus yang dibahas, guru dapat menyiapkan waktu untuk mendiskusikan hal tersebut dengan peserta didik yang bersangkutan secara privat.
- Guru tidak diperkenankan untuk menjudge peserta didik dari hasil tanggapan yang diberikan.

Referensi kasus:

1. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89659>
2. <https://smkn1bjm.sch.id/perilaku-bullying-di-sekolah-dan-pengaruhnya-terhadap-prestasi/>
3. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51470180>

(*self awareness*: nutrisi)

Aktivitas 5 : Kebutuhan nutrisi *harianku*

*Internalisasi Nilai
Akhlakul karimah :
Halalan Toyyibah*

Peran guru : narasumber dan fasilitator
Waktu : 2 jam
Bahan : slide presentasi

Persiapan :

1. Guru menyediakan slide presentasi mengenai nutrisi dan kalori harian yang diperlukan seseorang
2. Guru sudah mempelajari cara menghitung angka kebutuhan gizi harian dan kalori harian.

Pelaksanaan:

1. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan berupa:
 - a. Berapa persen dari masing-masing nutrisi yang diperlukan tubuh?
 - b. Berapa kalori energi yang diperlukan tubuh untuk dapat berfungsi secara optimal?
 - c. Apa saja yang berpengaruh dalam perhitungan kalori energi? Bagaimana menghitung kalori harian yang diperlukan?
 - d. menghitung kalori harian yang diperlukan?
2. Peserta didik dapat melakukan *brainstorming* secara kelompok dan mendiskusikan hasil pembahasan secara bersama.
3. Peserta didik diberi penjelasan mengenai nutrisi dan kalori harian yang dibutuhkan serta cara perhitungannya.

Tugas :

- Peserta didik menghitung jumlah nutrisi dan kalori harian yang diperlukannya.

Referensi untuk materi:

1. <https://hellosehat.com/nutrisi/pengertian-akg/>
2. <https://hellosehat.com/nutrisi/cara-menghitung-kebutuhan-kalori/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AIDIDAR
PADANGSIDIMPUAN

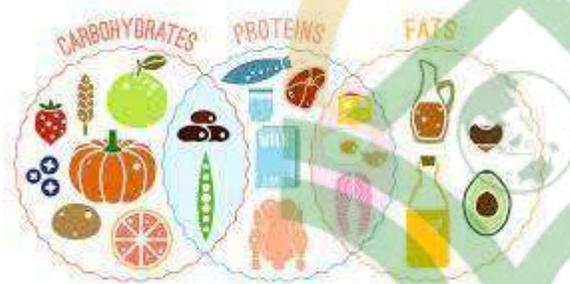
Contoh Perhitungan nutrisi harian

Rumus kebutuhan kalori :

- BMR (P) : $66,5 + (13,7 \times \text{berat badan}) + (5 \times \text{tinggi badan}) - (6,8 \times \text{usia})$
- BMR (W) : $655 + (9,6 \times \text{berat badan}) + (1,8 \times \text{tinggi badan}) - (4,7 \times \text{usia})$

Hasil diatas dikalikan dengan faktor aktivitas fisik:

- Hampir tidak pernah berolahraga: kalikan 1,2
- Jarang berolahraga: kalikan 1,3
- Sering berolahraga atau beraktivitas fisik berat: kalikan 1,4



Kebutuhan nutrisi makro :

- Protein 10-15% dari jumlah kalori harian (hasil dibagi 4 untuk mendapatkan jumlah dalam gram)
- Lemak 10-25% dari jumlah kalori harian (hasil dibagi 9 untuk mendapatkan jumlah dalam gram)
- Karbohidrat 60-75% dari jumlah kalori harian (hasil dibagi 4 untuk mendapatkan jumlah dalam gram)

Seorang wanita berumur 30 tahun, memiliki berat badan 50 kg dengan tinggi badan 160 cm. Dalam kesehariannya, pekerjaannya menuntut dia untuk selalu duduk. Namun, dia rutin berolahraga, 3-5x per minggu (berlari 1 -2 jam). Hitunglah kebutuhan nutrisi dan kalori harian yang diperlukan wanita tersebut!

Jawaban :

$$\text{BMR (W)} = 655 + (9,6 \times 50) + (1,8 \times 160) - (4,7 \times 30) = 1252 \text{ kkal (kilokalori)}$$

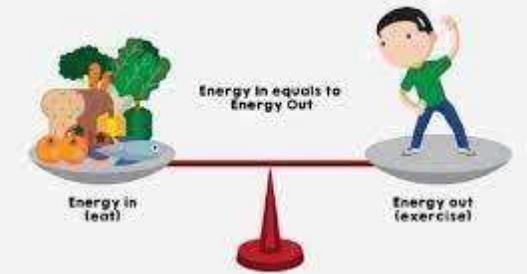
$$\text{Kebutuhan kalori harian} = 1252 \times 1,4 = 1752,8 \text{ kkal}$$

$$\text{Kebutuhan protein} : 15\% \times 1753 \text{ kkal} = 263 \text{ kkal (66 gram)}$$

$$\text{Kebutuhan lemak} : 25\% \times 1753 \text{ kkal} = 438 \text{ kkal (49 gram)}$$

$$\text{Kebutuhan karbohidrat} : 60\% \times 1753 \text{ kkal} = 1052 \text{ kkal (263 gram)}$$

What's Basal Metabolic Rate



Glosarium:

BMR(*basal metabolic rate*) atau laju metabolisme basal adalah perkiraan jumlah energi yang digunakan untuk menjalankan fungsi dasar tubuh dalam kondisi istirahat.

(self awareness:
nutrisi)
Aktivitas 6:
Eksplorasi Isu

Internalisasi Nilai
Akhlakul karimah :
Larangan Obesitas

Peran guru : narasumber dan fasilitator
Waktu : 3 jam
Materi : kertas, pen, timbangan,
meteran (atau alat pengukur tinggi
badan)

Persiapan:

1. Guru dan peserta didik masing-masing mencari 2 contoh kasus status gizi yang dapat berupa obesitas, kurang gizi maupun normal.
2. Guru menyediakan materi mengenai status gizi dan cara menentukannya.

Pelaksanaan:

1. Peserta didik membaca dan menyimak studi kasus yang sudah dicari sebelumnya. Guru memulai diskusi dengan beberapa pertanyaan berupa
 - a. Apakah berat badan dan tinggi badan seseorang menunjukkan status gizinya?
 - b. Parameter apa saja yang dapat menunjukkan status gizi seseorang?
 - c. Ada berapa tingkatan status gizi?
 - d. Apakah berat badan ideal sama untuk semua orang?
 - e. Apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai status gizi yang normal?
2. Guru menjelaskan mengenai status gizi dan cara menentukan status gizi

Tugas :

- peserta didik mencatat berat badan dan tinggi badan dari setiap anggota keluarga serta menghitung indeks massa tubuh dan menentukan status gizi anggota keluarganya.

Saran untuk sekolah:

- Dari pihak sekolah sebaiknya memiliki timbangan dan meteran yang dapat dipakai untuk peserta didik.
- Sekolah dapat meminjamkan timbangan dan meteran bagi peserta didik yang tidak memilikinya dirumah

Referensi materi :

1. <https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/cara-menghitung-indeks-massa-tubuh-body-mass-indeks/>
2. <https://www.halodoc.com/artikel/cara-hitung-berat-badan-ideal>

Referensi contoh kasus :

1. <https://inionline.id/2018/05/kasus-obesitas-pada-anak-di-indonesia-telah-menjadi-fenomena-yang-memprihatinkan/>
2. <https://health.kompas.com/read/2020/08/13/093102768/3-masalah-gizi-pada-remaja-yang-sering-dijumpai-dan-cara-mengatasinya?page=all>
3. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180515/4025903/kenali-masalah-gizi-ancam-remaja-indonesia/>

Lembar tugas

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{[\text{Tinggi Badan (m)}]^2}$$

Pria: Berat badan ideal (kg) = [tinggi badan (cm) - 100] - [(tinggi badan (cm) - 100) x 10%]

Wanita: Berat badan ideal (kg) = [tinggi badan (cm) - 100] - [(tinggi badan (cm) - 100) x 15%]

Glosarium

Indeks massa tubuh adalah metrik stkamur yang digunakan untuk menentukan siapa saja yang masuk dalam golongan berat badan sehat dan tidak sehat. Indeks massa tubuh alias BMI membandingkan berat badan kamu dengan tinggi badan kamu, dihitung dengan membagi berat badan dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter kuadrat.

No	Anggota keluarga/ teman	BB (kg)	TB (cm)	IMT (kg/m ²)	Status gizi	BB Ideal (kg)
1	ayah	80	170	27.6	Obese 1	63
2	ibu	50	160	19.5	normal	51
3	Saya	45	155	18.7	normal	49.5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

IMT	KATEGORI
< 18,5	Berat badan kurang
18,5 – 22,9	Berat badan normal
≥ 23,0	Kelebihan berat badan
23,0 – 24,9	Beresiko menjadi obes
25,0 – 29,9	Obes I
≥ 30,0	Obes II

www.dipopedia.com

Sumber: Centre for Obesity Research and Education 2007

(Self Awareness: Nutrisi)

Aktivitas 7: Observasi dan Diskusi

*Internalisasi Nilai
Akhlakul karimah :
Halalan Toyyibah*

Peran guru : fasilitator
Waktu : 4 jam
Materi : kertas, pen

Pelaksanaan:

1. Peserta didik diajak mengelilingi lingkungan sekolah untuk mencari jenis jajanan apa saja yang dijual di lingkungan sekolah (berupa jajanan depan sekolah atau kantin sekolah)
2. Peserta didik mengamati kondisi tempat jualan makanan, apakah bersih atau tidak
3. Peserta didik mengisi lembar observasi berupa jenis jajanan apa saja yang dijual, komposisi dari setiap jajanan atau makanan yang dijual.
4. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman secara berkelompok
5. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah makanan yang dijual di lingkungan sekolah sehat atau tidak.
6. Dengan pertanyaan tersebut, peserta didik dipicu untuk memberikan hasil pemikiran mereka mengenai makanan sehat



Tugas :

- Peserta didik mencari dan menghitung perkiraan kalori setiap jajanan yang mereka tuliskan

Saran untuk sekolah:

- Apabila disekitar sekolah tidak ada kantin atau penjual jajanan, guru dapat menanyakan jajanan apa saja yang disukai oleh peserta didik, kemudian menuliskannya sesuai dengan format lembar observasi
- Apabila peserta didik tidak memiliki akses internet, guru sebaiknya mencari dan mencetak/menulis jenis bahan makanan beserta kalorinya untuk dapat dibagikan kepada peserta didik.
- Bagi peserta didik yang memiliki akses internet dapat menggunakan aplikasi kalori makanan yang ada.
- Penulisan kuantitas bahan makanan dapat diperkirakan saja (tidak harus ditimbang sedemikian rupa)

Referensi materi :

1. <https://www.fatsecret.co.id/Diary.aspx?pa=fjs/>
2. <https://www.honestdocs.id/tabel-kalori-makanan-dan-minuman>

Contoh Lembar Observasi

No	Nama makanan	Komposisi (bahan)	Kuantitas dari setiap bahan	Perkiraan kalori (kkal)	Total perkiraan kalori (kkal)
1	burger	Roti	1	106	430
		Daging	50 gr	130	
		Tomat	40 gr	9	
		Sayur selada	20 gr	2	
		Saus sambal	1 sdm	28	
		telur	1 butir	65	
		mentega	1 sdm	90	

Tahap Aksi: 8-17

(self awareness)

Aktivitas 8 : Kunjungan ke pabrik makanan

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Silaturrahim

Peran guru:
pendamping dan
fasilitator

Waktu: 5-6 jam

Materi: buku tulis, pen,
kamera untuk
dokumentasi

Persiapan:

1. Guru mempersiapkan jadwal kunjungan ke pabrik makanan. Pabrik makanan yang hendak dikunjungi dapat berupa pabrik besar maupun pabrik rumahan. Guru dapat mencari lokasi terdekat dari sekolah.
2. Guru menghubungi tempat yang akan dikunjungi dan meminta persetujuan dari pihak pabrik yang dituju.
3. Guru mencari pihak pabrik untuk menyediakan seseorang yang dapat menjelaskan kegiatan yang dilakukan di pabrik tersebut.
4. Guru membuat kertas persetujuan untuk ditandatangani oleh orangtua peserta didik apabila mereka mengizinkan anaknya untuk mengikuti kunjungan ini.
5. Guru dan peserta didik membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara

Pelaksanaan :

1. Peserta didik melakukan observasi dan dokumentasi di tempat
2. kunjungan. Peserta didik memberikan pertanyaan kepada pihak yang
3. bersangkutan Peserta didik menulis resume kegiatan selama kunjungan

Tips untuk guru :

- Apabila memungkinkan dan mendapatkan ijin dari pihak yang bersangkutan, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk melakukan beberapa kegiatan secara langsung (seperti mencampur bahan/ mengaduk bahan/ mengemas makanan, dll).
- Apabila tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan secara langsung, kunjungan dapat dilakukan secara virtual.

Contoh Resume Kegiatan

RESUME KEGIATAN
Nama : Hari/tanggal: Kunjungan ke : Alamat : Waktu :
Kemana kamu berkunjung hari ini? (tuliskan sedikit mengenai sejarah pabrik dan apa yang dibuat dalam pabrik tersebut)
Apa yang kamu amati selama kunjungan? (tuliskan proses pembuatan makanannya)
Apakah pendapatmu mengenai pabrik yang kamu kunjungi? (cara kerja, kebersihan, makanan yang dijual, dll)

(Self Management: Nutrisi) Aktivitas 9 : Meal plan

*Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Konsumsi Ideal*

Peran guru : fasilitator

Waktu : 3 jam

Materi : internet, laptop atau
handphone, pen, kertas

Persiapan :

1. Peserta didik diminta untuk menuliskan menu makanan yang dimasak /dimakan sehari sebelum kegiatan ini Peserta didik menuliskan komposisi dari setiap menu yang dimasak (contoh: tempe goreng : berapa gram tempe yang dimasak, berapa sendok makan minyak goreng yang dipakai, berapa sendok teh garam yang dipakai)

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan kalori kebutuhan harian dan bagaimana menghitung kalori yang dibutuhkan setiap orang.
2. Peserta didik menghitung jumlah kalori dari menu yang sudah dituliskan (peserta didik juga bisa menambahkan jajanan yang dimakan sehari sebelumnya).
3. Referensi kalori untuk setiap bahan makanan dapat diperoleh dari berbagai sumber di internet.
4. Peserta didik melakukan diskusi dengan guru atau sesama teman mengenai hasil perhitungan kalori yang sudah dilakukan. Pertanyaan pemandu :
 - a. Berapa jumlah kalori yang dihitung?
 - b. Apakah jumlah kalori yang dihitung sesuai dengan kebutuhan kalori peserta didik?
 - c. Apa dampak dari mengonsumsi kelebihan atau kekurangan jumlah kalori harian?
5. Peserta didik membuat menu makanan (boleh dibuat sehari sampai seminggu) dengan jumlah kalori yang sesuai dengan kebutuhan harian mereka masing-masing.
6. Peserta didik dan guru mendiskusikan hasil menu makanan yang sudah dibuat.
 - a. Apakah menu makanan yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan kalori harian peserta didik? Kendala apa saja yang peserta didik hadapi dalam menyusun menu makanan?
 - b. Apakah menu makanan yang disusun sudah memenuhi angka kebutuhan gizi harian?

Referensi materi :

1. <https://www.fatsecret.co.id/Diary.aspx?pa=fjs/>
2. <https://www.honestdocs.id/tabel-kalori-makanan-dan-minuman>
3. <https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/cara-menghitung-indeks-massa-tubuh-body-mass-indeks/>
4. <https://www.halodoc.com/artikel/cara-hitung-berat-badan-ideal>

Contoh Lembar Tugas

No	Menu makanan	Komposisi (bahan)	Kuantitas dari setiap bahan	Perkiraan kalori (kkal)	Total perkiraan kalori (kkal)
1	Makan siang: Nasi + ayam goreng + sawi tumis	Nasi putih	1 porsi	135	606
		Dada ayam	100 gr	195	
		Sawi	100 gr	13	
		Minyak goreng	2 sdm	180	
		Bawang putih	1 sdm	13	
		Wortel	50 gr	20	
		Kecap manis	1 sdm	50	

Aktivitas 10 hingga 16 adalah beberapa dari banyak cara yang dapat diajarkan ke peserta didik untuk membantu peserta didik lebih tenang dan rileks.

Adapun asesmen yang dapat diberikan ke peserta didik yaitu berupa:

1. Diari kegiatan dan/atau,
2. Mengisi lembar refleksi peserta didik diminta untuk mengisi diary kegiatan/ lembar refleksi.

Contoh Diari kegiatan

Nama :

Tanggal :

Aktivitas:

Sebelum kegiatan:

1. Apa yang kamu rasakan sekarang?

Sesudah kegiatan:

1. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan kegiatan ini?

1. Apakah kegiatan ini membuatmu tenang/rileks?

1. Apakah latihan/teknik ini adalah sesuatu yang dapat kamu lakukan untuk mendapatkan ketenangan diri/ mengurangi stress?

Referensi materi :

1. <https://www.twinkl.co.id/resource/ca-c-19-daily-reflections-activity>



Lembar Refleksi Positif

Hal positif yang saya lakukan hari ini/ dalam minggu ini

Saya melakukan perbincangan positif dengan

Saya tertawa atau merasa senang saat

Saya memberi bantuan/dukungan kepada

Saya merasa bangga ketika

Saya merasa tenang ketika

Saya berhasil melakukan

Tempat favorit saya adalah



(self management:
kesehatan mental)

Aktivitas 10: Latihan pernafasan dalam

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Olahraga

Peran guru: fasilitator

Waktu: 1 jam

Materi: -

Pelaksanaan:

1. Guru memperkenalkan dan mendemonstrasikan konsep pernapasan dalam sebagai strategi pengurangan stres yang dapat digunakan pada saat ini dan merupakan ketrampilan yang bagus untuk dikuasai agar peserta didik dapat menghadapi stressor yang ada di kemudian hari secara efektif.
2. peserta didik diminta untuk menulis apa yang dia rasakan di jurnal sebelum kegiatan dimulai
3. Guru meminta semua peserta didik berdiri dengan jarak yang nyaman antara satu dengan yang lainnya atau duduk di kursi.
4. Guru memberi instruksi kepada peserta didik :
 - Berdiri tegak dengan kaki dibuka selebar bahu
 - Lengan dan tangan dirilekskan ke bawah
 - Tubuh rileks
 - Mata tertutup
 - Fokus pada perut bagian bawah perut dan bayangkan ada balon kecil didalam perut tersebut
 - Tarik napas perlahan dan dalam. Melalui lubang hidung, bayangkan balon tersebut mengembang (semakin besar / besar / tumbuh) perlahan, tahan beberapa detik
 - Buang napas perlahan melalui mulut, bayangkan balon mengempis secara perlahan (semakin kecil, menyusut); keluar dari mulut seolah-olah meniup lilin
 - Tip: Letakkan tangan di atas perut bagian bawah untuk merasakannya kembang kempisnya perut dan pastikan kamu tidak bernapas dengan dada
 - Ulangi setidaknya 10 kali
5. Tanyakan kepada peserta didik :
 - a. Bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan aktivitas ini?
 - b. Apakah aktivitas ini membantu mereka untuk merasa tenang?
6. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi

Tips untuk guru:

1. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan latihan ini kapanpun disaat mereka perlukan.
2. Guru mendorong peserta didik untuk mengajarkan kegiatan ini kepada teman atau anggota keluarga

Tips untuk guru:

- Instruksi diatas merupakan salah satu contoh latihan relaksasi otot. Guru dan peserta didik sesuai dengan kesepakatan bersama. secara mandiri dan menyesuaikan kegiatan ini dapat mencari alternatif latihan relaksasi otot ini
- Guru mendorong peserta didik untuk melakukan latihan ini kapanpun disaat mereka perlukan.
- Guru mendorong peserta didik untuk mengajarkan kegiatan ini kepada teman atau anggota keluarga

(self Management: Aktivitas 11: Latihan Relaksasi Otot Kesehatan Mental)

Peran guru: fasilitator

Waktu: 1 jam

Materi: -

Internalisasi Nilai Akhlakul

karimah : Olahraga

Persiapan :

1. Guru mengerti dan mampu mempragakan setiap langkah instruksi yang akan diberikan kepada peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memperkenalkan konsep bahwa relaksasi adalah cara yang baik untuk mengurangi tekanan/stress.
2. Beri tahu peserta didik bahwa mereka akan melakukan kegiatan yang akan membantu mereka tenang/rileks dengan mengencangkan dan melepaskan beberapa otot yang berbeda.
3. Peserta didik diminta untuk menulis apa yang dia rasakan di jurnal sebelum kegiatan dimulai
4. Peserta didik bisa duduk atau berbaring telentang (tergantung ruang).
5. Guru membaca instruksi sebanyak dua kali dan ikut mencontohkan instruksi yang diberikan:
 - Angkat alis kamu dan kerutkan dahi kamu. Cobalah untuk menyentuh garis rambut kamu dengan alis kamu. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Buatlah ekspresi cemberut. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Tutup mata kamu seketat mungkin. Tariklah sudut mulut kamu Ke belakang dengan bibir tertutup. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Buka mata dan mulut kamu selebar mungkin. Tahan selama 5 detik... dan rileks. Rasakan kehangatan dan ketenangan di wajah kamu.
 - Regangkan lengan kamu di depan kamu. Kepalkan kedua tangan kamu dengan erat. Tahan selama 5 detik... dan rileks. Rasakan kehangatan dan ketenangan di tangan kamu.
 - Regangkan lengan kamu ke samping kiri dan kanan, seolah kamu sedang mendorong dinding tak terlihat dengan tangan kamu. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Tekuk siku lengan dan bentuk otot di lengan atas kamu. Tahan selama 5 detik... dan rileks. Rasakan ketegangan hilang di lengan kamu.
 - Angkat bahu kamu. Cobalah untuk membuat bahu kamu menyentuh telinga kamu. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Lekukkan punggung kamu ke depan menjauhi skamuran kursi (atau dari lantai). Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Lekukkan punggung kamu ke belakang. Cobalah untuk mendorongnya melawan skamuran kursi kamu. Tahan selama 5 detik... dan rileks. Rasakan hilangnya ketegangan pada otot punggung.
 - Kencangkan otot perut kamu. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Kencangkan otot pinggul dan bokong. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Kencangkan otot paha dengan menekan kedua kaki sedekat mungkin. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Tekuk pergelangan kaki kamu ke arah tubuh kamu sejauh yang kamu bisa. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Tekuk jari-jari kaki kamu sejauh yang kamu bisa. Tahan selama 5 detik... dan rileks.
 - Kencangkan semua otot di seluruh tubuh kamu. Tahan selama sepuluh detik... dan rileks.
 - Duduk dengan tenang (atau berbaring dengan tenang) dan nikmati perasaan rileks ini selama beberapa menit.
6. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi

(self management:
kesehatan mental)

Aktivitas 12 : Meditasi

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Khusuk Dalam
Ibadah

Peran guru: fasilitator
Waktu: 1 jam
Materi: -

Pelaksanaan:

1. Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah ada peserta didik yang pernah mempraktikkan meditas sebelumnya
2. Jelaskan kepada peserta didik bahwa melalui kegiatan ini, mereka dapat memberi ketenangan kepada tubuh, pikiran dan jiwa mereka.
3. Peserta didik diminta untuk menulis apa yang dia rasakan di jurnal sebelum kegiatan dimulai
4. Opsional: Mintalah peserta didik mengukur detak jantung mereka sebelum memulai aktivitas ini dan setelah selesai latihan meditasi.
5. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik berupa:
 - Peserta didik duduk dengan posisi yang nyaman, seimbang, dan rileks (jika duduk di kursi, kaki harus menyentuh tanah). Bernapaslah dengan mudah dan dari perut / "pernapasan perut" (bukan pernapasan dada).
 - Berlatihlah beberapa napas yang dalam secara bersama-sama.
 - Putar kepala dengan gerakan santai dan pelan sesuai arah jarum jam; ubah arah dan putar secara perlahan.
 - Lihat ke atas; ayunkan kepalamu ke belakang. Lihat ke bawah; letakkan dagu kamu di depan dada.
 - Turunkan lengan dan tangan kamu ke samping dan goyangkan dengan lembut dan mudah.
 - Angkat kaki kamu dari lantai dan goyangkan lutut dengan lembut.
 - Luruskan tulang punggung kamu saat bermeditasi.
 - Ini dilakukan dalam keadaan tenang dan diam.
 - Tutup mata kamu; rilekskan pikiran kamu dan jangan berusaha untuk memikirkan apa pun; perlahan pikiran kamu akan jernih dan rileks (5 menit)
 - Buka mata kamu
 - Sekarang, duduklah tegak, santai, dan seimbang.
 - Tutup mata kamu kembali; rilekskan pikiran kamu dan jangan berusaha untuk memikirkan apa pun; perlahan pikiran kamu akan jernih dan rileks (5 menit)
 - Buka mata kamu
 - Ulangi kegiatan tutup mata dan buka mata sebanyak lima kali
 - peserta didik mengukur detak jantung mereka kembali dan membandingkannya dengan detak jantung sebelum memulai kegiatan
6. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka rasakan. Apakah peserta didik merasakan tenang setelah melakukan meditasi?
7. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi

Tips untuk guru:

- Instruksi diatas merupakan salah satu contoh latihan relaksasi otot. Guru dan peserta didik dapat mencari alternatif latihan relaksasi otot ini secara mandiri dan menyesuaikan kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan bersama.
- Guru mendorong peserta didik untuk melakukan latihan ini kapanpun disaat mereka perlukan.
- Guru mendorong peserta didik untuk mengajarkan kegiatan ini kepada teman atau anggota keluarga

(Self Management: Kesehatan Mental)

Aktivitas 13: Imajinasi Visual

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Bertafakur

Peran guru: fasilitator
Waktu: 1 jam
Materi:-

Persiapan :

1. Guru mencari skenario atau membuat scenario visual sendiri sesuai dengan pengalaman

Pelaksanaan:

1. Guru membimbing peserta didik melalui proses imajinasi visual sebagai teknik relaksasi
2. Guru memberikan instruksi agar peserta didik duduk dengan nyaman untuk kegiatan ini
3. Guru menggunakan suara yang tenang, rendah, lambat dan berikan waktu yang cukup di antara instruksi bagi peserta didik, untuk memudahkan peserta didik masuk kedalam imajinasi dan memahami setiap langkah
4. Guru membacakan scenario. (contoh: Tutup matamu. Bayangkan kamu sedang melihat sebuah pantai yang indah. Matahari bersinar hangat, angin sepoi-sepoi yang berhembus dari lautan terasa lembut dan hangat, kepala berada di bawah pohon kelapa dan beberapa burung camar terbang diatas langit. Bayangkan kamu sedang berjalan tanpa alas kaki di pasir yang hangat, rasakan kaki kamu tenggelam di pasir dengan setiap langkahnya)
5. Latih imajinasi visual ini di kelas selama 30-40 menit
6. Berikan waktu bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi tentang ke mana mereka pergi dalam imajinasi mereka dan apa yang mereka rasakan tentang pengalaman ini. Diskusi bisa dilakukan berpasangan, dalam kelompok kecil atau berbagi dengan seluruh kelas. Contoh pertanyaan panduan:
 - Kemana visualisasi kamu membawa kamu?
 - Apakah kamu merasa lebih tenang / rileks setelah melakukan latihan ini?
 - Apa yang kamu lihat, dengar, rasakan, cium selama visualisasi / apa hal yang menonjol dalam visualisasi ini?
 - Bagaimana rasanya saat kamu membuang beban kamu selama visualisasi?
 - Bagaimana rasanya kembali ke kelas?
 - Apakah teknik / latihan ini sesuatu yang mungkin kamu lakukan di masa depan untuk mendapatkan ketenangan dan mengurangi stres kamu?
7. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi

Tips untuk guru:

- Instruksi diatas merupakan salah satu contoh latihan relaksasi otot. Guru dan peserta didik dapat mencari alternatif latihan relaksasi otot ini secara mandiri dan menyesuaikan kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan bersama.
- Guru mendorong peserta didik untuk melakukan latihan ini kapanpun disaat mereka perlukan.
- Guru mendorong peserta didik untuk mengajarkan kegiatan ini kepada teman atau anggota keluarga

(Group Management: Kesehatan Mental)

Aktivitas 14: Peer Sharing

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Konseling Sehat

Peran guru: fasilitator
Waktu: 1.5 jam
Materi:-

Pelaksanaan:

1. Kegiatan itu melibatkan satu orang peserta didik berbicara sementara pasangannya mendengarkan tanpa memberi komentar.
2. Guru mengatur kondisi kelas sedemikian rupa dengan peserta didik untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk berbagi.
3. Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari sepasang peserta didik atau membebaskan peserta didik untuk mencari pasangannya
4. Peserta didik # 1 berbicara sementara peserta didik # 2 hanya mendengarkan (misalnya, mintalah peserta didik 1 untuk membagikan apa yang dia rasakan hari ini dan mengapa? Atau bagaimana perasaan mereka saat ini atau kekhawatiran yang mereka rasakan).
5. Setelah 1-3 menit peserta didik bertukar peran dan peserta didik # 2 berbicara sementara peserta didik # 1 mendengarkan selama 1-3 menit lagi (peserta didik # 2 sekarang menanyakan pertanyaan yang sama, misalnya bagaimana perasaan dia hari ini dan mengapa?).
6. OPSIONAL:
 - Peserta didik dapat berbagi dengan seluruh kelas tentang pengalaman mereka dalam berbagi pikiran dan perasaan, serta pengalaman seperti apa yang dirasakan saat mereka mendengarkan tanpa adanya komentar dari teman.
 - Guru dapat membuat kelompok yang terdiri lebih dari 2 orang
7. Tanyakan kepada peserta didik untuk melihat apakah mereka merasakan kelegaan, ketenangan, lebih fokus atau stress berkurang setelah aktivitas ini.
8. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi

Tips untuk guru:

- Guru dapat menciptakan keadaan yang saling menghormati, tidak mengejek, tidak membagikan informasi yang dibicarakan/dibahas setelah aktivitas berakhir, menghargai semua perasaan, ide dan pendapat.
- Sebelum memulai, buat contoh aktivitas menggunakan guru dan peserta didik sukarelawan untuk mendemonstrasikan aktivitas dengan jelas.



(Group management: Kesehatan Mental)

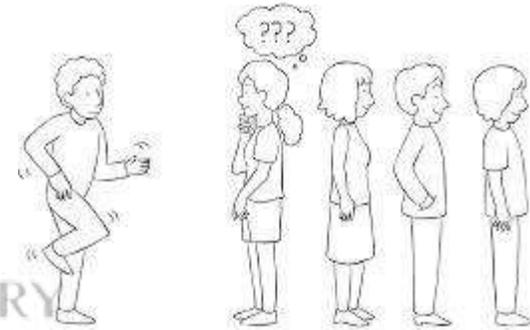
Aktivitas 15: Charades

Internalisasi Nilai Akhlakul karimah : Bermain Peran

Peran guru: fasilitator
Waktu: 1.5 jam
Materi: kertas, pen, krayon,
spidol, topi atau wadah,
musik (opsional)

Pelaksanaan:

1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 2-3 orang.
2. Peserta didik secara mandiri atau membantu guru untuk menuliskan beberapa nama hewan yang berbeda di atas kertas; satu nama untuk setiap kertas yang akan dilipat (peserta didik dapat membantu guru dalam kegiatan ini).
3. Guru memasukkan kertas-kertas tersebut ke dalam topi atau wadah.
4. Setiap kelompok mengambil 1 kertas dari dalam topi atau wadah, dan mencari cara untuk mempresentasikan sandiwara mereka.
5. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan sandiwara mereka, sedangkan "penonton" menebak hewan yang disandiwarakan.
6. Tergantung pada waktu, jumlah kelompok dan jumlah kertas terlipat, guru dan peserta didik dapat menentukan berapa putaran tebak kata yang diberikan setiap kelompok.
7. OPSIONAL: Di akhir kegiatan, bagikan kertas, pensil, dan krayon / spidol untuk peserta didik menggambar dan mewarnai hewan kesayangannya.
8. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi



Tips untuk guru:

- Guru dapat mencari topik menarik lain untuk kegiatan sandiwara ini .

(Group Management: kesehatan mental)

Aktivitas 16: Silent Game

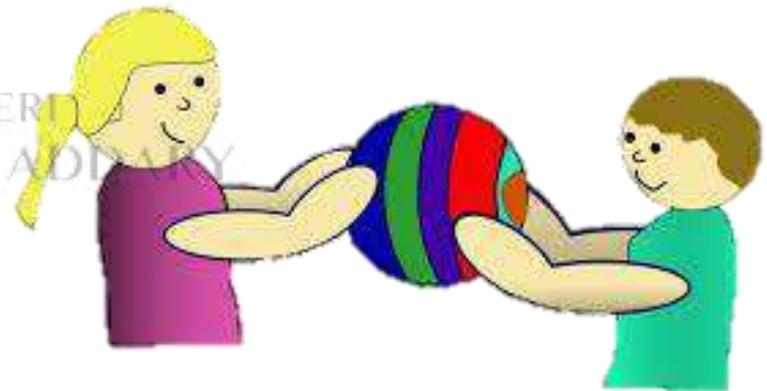
Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Konsentrasi

Peran guru: fasilitator
Waktu: 1 jam
Materi: bola lunak

Pelaksanaan :

1. Guru menjelaskan bahwa aktivitas fisik adalah salah satu manajemen stress yang baik.
2. Peserta didik diposisikan sesuai dengan kondisi ruang kelas (contoh: peserta didik dapat berdiri disamping meja)
3. Guru menjelaskan aturan permainan:
 - Guru bertindak sebagai wasit di dalam aktivitas ini
 - Selama permainan berlangsung peserta didik harus berdiri, diam dan tenang. peserta didik yang berbicara atau mengeluarkan suara akan dikeluarkan dari permainan
 - Peserta didik yang melempar atau menangkap bola dengan tidak baik akan dikeluarkan dari permainan.
 - Lemparan yang baik diartikan sebagai melempar bola kepada penangkap dalam jarak 1 lengan penuh (lemparan cepat tidak diperbolehkan)
 - Guru dapat memperagakan cara melempar yang baik terlebih dahulu.
 - Bola yang ditangkap tidak boleh dilemparkan kepada pelempar kembali
 - Peserta didik yang keluar dari permainan harus tetap diam dan tenang; tidak mengganggu permainan dengan cara apapun.
4. Bermain terus hingga tersisa 2 orang yang berdiri (mereka adalah pemenangnya)
5. Guru bertanya kepada peserta didik apakah kegiatan ini membantu mereka untuk lebih tenang dan fokus?
6. Pada akhir kegiatan, peserta didik mengisi jurnal kegiatan/lembar refleksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJANG
PADANGSIDIMPUAN



(self management: kesehatan mental) Aktivitas 17:

Peta emosi

Internalisasi Nilai Akhlakul karimah : Berserah Diri

Peran guru : fasilitator

Materi : lembar refleksi peta emosional

Waktu : 30 menit – 1 jam

Tips untuk guru:

- Peta emosi ini dapat diisi oleh peserta didik kapanpun.
- Sebaiknya pengisian peta emosi ini dilakukan seminggu sekali agar peserta didik dapat mengidentifikasi perbuatan dan perasaannya
- Jika sekolah melakukan sistem *time out* positif, peserta didik diminta untuk mengisi lembar refleksi ini

Pelaksanaan:

1. Peserta didik diberi waktu untuk mengisi peta emosi yang disediakan oleh guru.

Peta Emosi

Alasan dibalik perbuatan/perasaan saya

Nama: _____
Tanggal: _____

Perbuatan/perasaan yang dilakukan/dirasakan :

Konsekuensi dari perbuatan/perasaan saya

Bagaimana perasaanmu?

Bagaimana perbuatan/perasaan saya mempengaruhi orang lain?

Konsekuensi lainnya:

Diketahui oleh :

1. Orangtua _____
2. Guru _____
3. Peserta didik _____

Rencana perbaikan/tindak lanjut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : 18-20

(Social Swareness)

Aktivitas 18: Solusi Terhadap Keperdulian Kesejahteraan Diri

**Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Evaluasi Diri**

Peran guru: fasilitator

Waktu: 2 jam

Materi : kertas, pen , laptop,
internet

Pelaksanaan:

1. Peserta didik mengingat kembali aktivitas-aktivitas yang pernah dilakukan sebelumnya.
2. Peserta didik mencari beberapa contoh bagaimana peserta didik dapat menjaga kesehatan mentalnya.
3. Peserta didik melakukan brainstorming aktivitas apalagi yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik
4. Peserta didik mendiskusikan langkah apa yang dapat dilakukan agar orang sekitar sadar akan kesehatan mental dan fisiknya.
5. Guru mengarahkan peserta didik untuk memulai aksi peduli terhadap kesehatan mental dan fisik mereka sendiri dan mengajak orang lain untuk menyadari dan menjaga kesehatan mentalnya.



(social awareness)

Aktivitas 19: Kriteria poster yang baik

Internalisasi Nilai Akhlakul
karimah : Fastabiqul Khoirot

Peran guru: fasilitator
Waktu: 2 jam
Materi : kertas, pen , laptop

Persiapan:

1. Masing-masing peserta didik mencari 1 poster yang menarik menurut mereka.

Pelaksanaan:

1. peserta didik dibagi berkelompok (4-5 orang) untuk melakukan diskusi tentang poster yang mereka pilih.
Pertanyaan pemandu:
 - a. Apakah poster ini menarik? Alasannya?
 - b. Apakah poster ini memberikan informasi yang menarik secara ringkas, jelas dan padat?
 - c. Apakah poster ini sudah memenuhi kriteria poster yang baik?
2. Setelah melakukan diskusi, peserta didik menjelaskan alasan kenapa poster ini menarik dan baik.
3. Pada akhir kegiatan, guru dapat menjelaskan kriteria poster yang baik



Tips untuk guru:

- Jika sekolah memiliki teknologi yang bagus untuk membuat poster, maka dapat dilakukan pelatihan kepada peserta didik terlebih dahulu.

(social awareness)

Aktivitas 20 : Membuat & mempresentasikan poster

Internalisasi Nilai Akhlakul

karimah : Bertanggung Jawab

Peran guru: fasilitator

Waktu: 4 jam

Materi : kertas, pen ,krayon,
laptop

Pelaksanaan:

1. Guru membagi kelompok (2 peserta didik per kelompok) untuk membuat poster.
2. peserta didik menentukan tema yang hendak dibuat dalam poster
3. peserta didik mencari bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan poster
4. peserta didik membuat poster sesuai dengan kriteria penilaian poster.
5. peserta didik mempresentasikan hasil poster.



Tips untuk guru:

- Jika memungkinkan, guru dapat mengatur jadwal dan membuat acara pameran poster hasil karya peserta didik. peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil posternya pada saat pameran berlangsung.
- Pada saat pameran, mungkin bisa dibuat nominasi poster terbaik oleh juri, guru dan orangtua.



Contoh 1

Kriteria Penilaian
Poster : Scor
(referensi)

No	Kriteria penilaian	Bobot (B)	Skor (S)	Nilai (BxS)
1	Orisinalitas karya	10		
2	Format poster: a. Kesesuaian karya dengan tema b. Kerangka teori dan kerangka konsep c. Keunikan karya	25		
3	Isi: a. Bagaimana struktur yang ada di dalam poster b. Komposisi gambar: warna dan tata letak objek dalam gambar c. keindahan/sisi artistic penyajian visual	30		
4	Kualitas poster: a. Penyampaian pesan/komunikasi dalam karya poster b. Poster yang dibuat mudah dimengerti oleh pembaca c. Poster mampu menarik perhatian pembaca	15		
5	Presentasi: a. Kepercayaan diri saat presentasi b. Kesesuaian isi pembicaraan dengan isi poster c. Kualitas/kemenarikan isi presentasi	20		
Total		100		

Contoh 2

Kriteria Penilaian Poster: Rubrik (referensi)

Aspek/Kategori /kriteria	4	3	2	1
Isi/teks	Isi teks singkat, padat akan informasi, jelas keterbacaannya	Dua dari kriteria isi/teks yang baik terpenuhi	Hanya salah satu dari kriteri isi/teks yang baik terpenuhi	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Desain	Warna menarik, ukuran elemen penyusun proposional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik terpenuhi	Hanya salah satu dari kriteri desain yang baik terpenuhi	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Gambar	Gambar menarik, bermakna sebagai penyampai pesan, dan orisinil (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteri gambar yang baik terpenuhi	Hanya salah satu dari kriteri gambar yang baik terpenuhi	Gambar tidak menarik, tidak bermakna sebagai penyampai pesan, dan tidak orisinil (seluruh kriteria gambar yang baik tidak terpenuhi)
Tujuan penyampaian pesan	Pesan sangat mudah ditangkap pembaca	Pesan cukup mudah ditangkap pembaca	Pesan sulit ditangkap pembaca	Pesan tidak dapat ditangkap pembaca



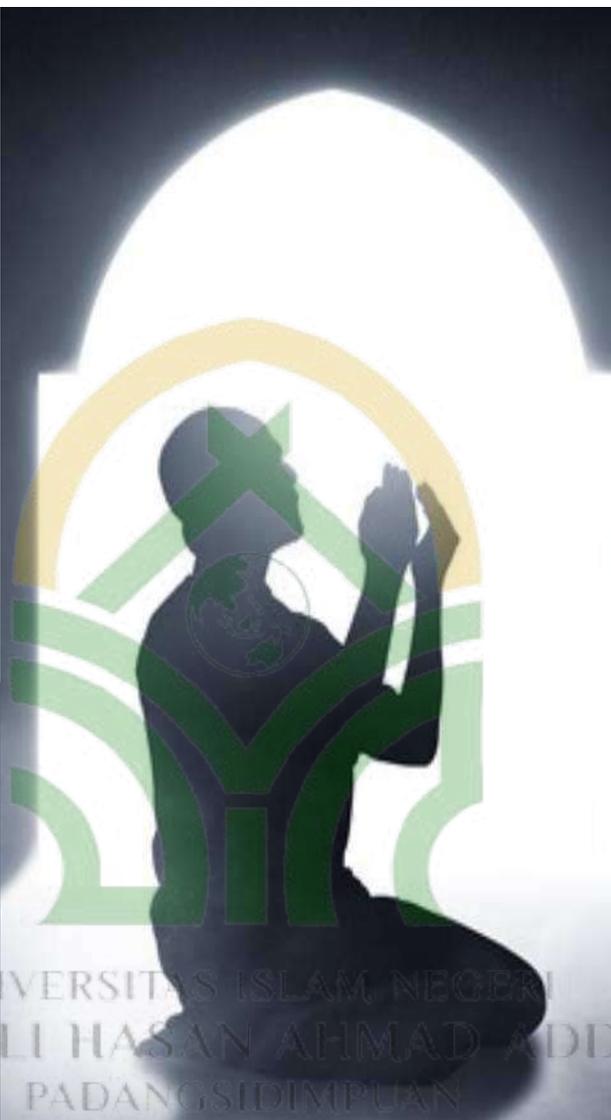
"Radhiitu billahi rabba wa bil Islaami diina wa bimuhammadin Rasuulaa."

Doa untuk Kedua Orang Tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Allohummaghfirli waliwaaalidayya war hamhumma kama rabbayaanii shagiiiraa

Artinya: "Wahai Tuhanku, ampunlah aku dan kedua orang tuaku (ibu dan Bapakku), sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku di waktu kecil!"



"Robbighfir warham wa anta khoirur roohimiin."

"Ya Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." Al-Mu'minuun: 118



Referensi

- Naskah Profil Pelajar Pancasila
- Toolkit proyek kita semua bersaudara
- <https://bobo.grid.id/read/082511032/penjelasan-lengkap-poster-ciri-ciri-kriteria-tujuan-dan-cara-membuat-poster?page=all>
- https://www.oecd.org/pisa/data/2018database/CY7_201710_QST_MS_WBQ_NoNotes_final.pdf
- <https://schools.au.reachout.com/mental-health>
- <https://www.healthiersf.org/resources/pubs/StressReductionActivities.pdf>
- https://edtechbooks.org/wellbeing/children_school
- <https://www.cambridgeinternational.org/Images/426484-chapter-5-student-wellbeing.pdf>
- <http://novehasanah.blogspot.com/2014/12/contoh-rubrik-penilaian-poster.html>
- https://www.peggykern.org/uploads/5/6/6/7/56678211/the_perma-profil_er_101416.pdf



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 296 /Un.28/AL/TL.00/04/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

25 April 2024

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Pandan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Lukman Hasibuan
NIM : 2250100014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan.

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur
Wakil Direktur,



Hoza Minima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 3 PANDAN

Jln. Kol. Bangun Siregar (Amd) Sitio-tio Kalangan Kecamatan Pandan
NPSN : 69883622 . Email : pandansmpnegeri3@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/ /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pandan, Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, memperhatikan berdasarkan surat Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syech Ali Hasan Ahmad Addary nomor : B-296/Un.28/AL/TL.00/04/2024, tanggal 25 April 2024, perihal mohon izin riset, menerangkan bahwa:

Nama : Lukman Hasibuan
NIM : 2250100014
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan riset di SMP Negeri 3 Pandan, untuk keperluan menyelesaikan tesis yang berjudul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM INTERNALISASI NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pandan, Juni 2024
Kepala SMP Negeri 3 Pandan



ROSNALISIBUEA, S.S, M.Si
NIP. 19750909 200502 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 3 PANDAN

Jln. Kol. Bangun Siregar (Amd) Sitio-tio Kalangan Kecamatan Pandan
NPSN : 69883622 . Email : pandansmpnegeri3@gmail.com



Nomor : 421.3/ /2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Direktur Pascasarjana Program Magister
Universitas Islam Negeri Syech Ali Hasan Ahmad Addary
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syech Ali Hasan Ahmad Addary nomor : B-296/Un.28/AL/TL.00/04/2024, tanggal 25 April 2024, perihal mohon izin riset, maka kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Lukman Hasibuan
NIM : 2250100014
Program Study : Pendidikan Agama Islam

untuk keperluan menyelesaikan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM INTERNALISASI
NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROYEK Penguatan Profil
PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 3 PANDAN.**

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandan, April 2024
Kepala SMP Negeri 3 Pandan



ROснаULI SIBUEA, S.S, M.Si
NIP. 19750909 200502 2 002